

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dalam pandangan agama Islam, anak merupakan amanah atau titipan Allah SWT yang harus dijaga, dirawat, dan dipelihara dengan sebaik-baiknya oleh orang tua. Sejak lahir anak telah diberikan berbagai potensi yang dapat dikembangkan sebagai penunjang kehidupannya di masa depan. Jika potensi anak tidak dikembangkan dan diarahkan dengan baik, tentu akan dapat berpengaruh negatif bagi perkembangan anak. Untuk merangsang berbagai potensi yang dimiliki anak supaya dapat berkembang dengan optimal haruslah melalui pendidikan. Islam juga memerintahkan untuk selalu memberikan pendidikan kepada anak, sebagai upaya pengembangan potensinya. Dalam konteks ini, orang tua maupun pendidik dilarang membunuh dan menyengsarakan anak, baik fisik maupun mental. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-An'am ayat 140:

قَدْ خَسِرَ الَّذِينَ قَتَلُوا أَوْلَادَهُمْ سَفَهًا بِغَيْرِ عِلْمٍ

Artinya: “Sesungguhnya rugilah orang yang membunuh anak-anak mereka, karena kebodohan lagi tidak mengetahui” (Depag RI, 2005: 146)

Para mufasirin mengartikan membunuh dalam arti luas, yaitu selain membunuh secara fisik, yaitu menghilangkan nyawa anak, juga membunuh dalam arti menghilangkan seluruh kreativitas, perasaan, serta potensi-potensi

yang dimiliki anak. Maka dari itu, anak yang merupakan amanak Allah SWT harus dipelihara dengan sebaik-baiknya melalui proses pendidikan yang mendidik, memanusiakan manusia, supaya anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal, baik dari segi jasmani maupun rohani (Fadlillah, 2014: 46).

Pendidikan adalah faktor penting terhadap eksistensi sebuah peradaban, bahkan bisa dikatakan bahwa pendidikan merupakan hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan. Melalui pendidikan yang benar, maka kemajuan suatu bangsa dapat tercapai. Dan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara (UU. Sisdiknas, 2013: 40).

Pada dasarnya belajar merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia, maka untuk mencetak generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini, yaitu pendidikan yang diberikan sejak anak lahir sampai usia 6 tahun karena perkembangan anak pada usia dini terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil. Pendidikan dan pengajaran pada usia dini sangatlah penting untuk pembenahan otak, akhlak dan penguasaan ilmu pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia, baik di dunia maupun di akhirat.

Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU. Sisdiknas, 2013:42).

Mengingat pentingnya pendidikan usia dini tersebut, maka program pendidikan bagi anak usia dini kini telah banyak diselenggarakan oleh masyarakat, kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan untuk anak usia dini semakin baik. Hal ini menjadi fenomena yang sangat menarik untuk terus mengembangkan program pendidikan anak usia dini, khususnya untuk menanamkan nilai nilai ajaran agama Islam. Usaha untuk menanamkan ajaran agama pada anak tersebut dapat dilaksanakan melalui pendidikan yang diberikan oleh orang dewasa. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan agama di rumah maupun di sekolah.

Penanaman pendidikan anak usia dini di sekolah berlangsung di Taman Kanak-kanak yang merupakan pendidikan pra sekolah. Di tingkat pendidikan Taman Kanak-kanak ini nilai-nilai agama diajarkan sesuai dengan tingkat kemampuannya. Pembinaan merupakan cara yang tepat untuk mengembangkan nilai-nilai agama Islam pada diri anak. Usaha pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan agar mampu membentuk kesalehan pribadi, kesalehan sosial dan mampu menciptakan ukhuwah Islamiyah. Tujuan pendidikanpun akan dapat terlaksana dengan baik

manakala proses pendidikan dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan dan tanpa paksaan, melainkan dengan adanya kesadaran diri dari peserta didik yang dilatih melalui proses pembiasaan.

Setiap pendidik hendaknya menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak dan akhirnya menjadi bagian dari pribadinya (Daradjat, 2009: 73).

Kepercayaan terhadap Tuhan dan agama pada umumnya tumbuh melalui latihan dan pembiasaan sejak kecil, dengan kata lain pembiasaan dalam pendidikan pada anak sangat penting, terutama pembentukan pribadi akhlak dan agama pada umumnya, karena pembiasaan-pembiasaan itu akan memasukkan unsur-unsur positif dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Semakin banyak pengalaman agama yang didapatnya melalui pembiasaan itu, dan semakin mudahlah dia memahami sebuah ajaran agama yang akan dijelaskan oleh gurunya di kemudian hari (Ahmad, 2013: 63-64).

Maka dari itu tepatlah kalau pembiasaan dijadikan sebagai metode dalam mendidik anak usia dini sebagaimana yang diterapkan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul yang merupakan salah satu upaya untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada diri peserta didik, sehingga peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, siswa dibiasakan mengamalkan ajaran agama, baik secara individual maupun secara

kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembiasaan yang dimaksud yaitu suatu cara yang dilakukan oleh pendidik dengan memberikan latihan-latihan atau tugas-tugas kepada siswa terhadap suatu perbuatan tertentu, agar siswa mempunyai kebiasaan yang sesuai dengan ajaran Islam (Observasi, 17 Oktober 2014).

Metode pembiasaan adalah sesuatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik pada anak usia dini. Apabila guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu sudah dapat diartikan sebagai usaha pembiasaan. Dalam konteks ini Rasulullah SAW pun senantiasa menggunakan metode pembiasaan, diriwayatkan oleh Anas bahwa: Rasulullah berjalan dan bertemu dengan anak-anak beliau mengucapkan salam (Fadlillah, 2014: 172-173).

Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal yang berlokasi di Jalan Kamboja No 82 Kecamatan Tanggul adalah salah satu Taman Kanak-Kanak Islam yang menjadi favorit para orang tua dalam menyekolahkan anak-anaknya. Menurut Ibu Endang selaku kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal mengatakan bahwa Taman Kanak-Kanak ini telah menjadikan anak didiknya bisa mempraktekkan ibadah shalat, mengaji dan sebagainya. Keunggulan lembaga ini karena metode pembelajaran yang menggunakan metode pembiasaan yang khas yang lebih mendalami kemampuan dan kejiwaan anak. Bentuk pembiasaan yang diterapkan di Taman Kanak-Kanak

Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Tanggul seperti, membaca Al-qur'an sebelum pelajaran dimulai, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, berjabat tangan, mengucapkan salam, dan mempraktekkan shalat (Wawancara, 20 Oktober 2014).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Tanggul Tahun Pelajaran 2014/2015.

## **B. Fokus Penelitian**

Agar penelitian dapat diketahui secara jelas, maka dirumuskan masalah yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian ini. Perumusan masalah dapat disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya sehingga hasil penelitian benar-benar dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah (STAIN, 2013: 37).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikemukakan fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Tanggul Tahun Pelajaran 2014/2015, yang dirinci menjadi 3 bagian yaitu sebagai berikut:

- a) Bagaimana penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai Akidah di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Tanggul Tahun Pelajaran 2014/2015?

- b) Bagaimana penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai Ibadah di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Tanggul Tahun Pelajaran 2014/2015?
- c) Bagaimana penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai Akhlak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Tanggul Tahun Pelajaran 2014/2015?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian mempunyai tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti. Sebagaimana tujuan penelitian yaitu untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan. Menemukan berarti sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui. Dengan metode kualitatif, maka peneliti dapat menemukan pemahaman luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang kompleks, memahami interaksi dalam situasi sosial tersebut sehingga dapat ditemukan hipotesis, pola hubungan yang akhirnya dapat dikembangkan menjadi teori (Sugiono, 2010: 291).

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di Taman

Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Tanggul Tahun Pelajaran 2014/2015, yang dirinci menjadi 3 bagian yaitu:

- a) Untuk mendeskripsikan penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai Akidah di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Tanggul Tahun Pelajaran 2014/2015.
- b) Untuk mendeskripsikan penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai Ibadah di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Tanggul Tahun Pelajaran 2014/2015.
- c) Untuk mendeskripsikan penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai Akhlak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Tanggul Tahun Pelajaran 2014/2015.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan peneliti harus realistis (STAIN, 2013: 38).

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan praktis, diantaranya.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terkait dengan penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini.



## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

- 1) Dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah dan sebagai bekal awal untuk mengadakan penelitian-penelitian selanjutnya di masa mendatang khususnya tentang penerapan metode pembiasaan bagi anak usia dini.
- 2) Memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang pentingnya penerapan metode pembiasaan bagi anak usia dini.
- 3) Penelitian ini juga dimanfaatkan oleh peneliti dalam memenuhi persyaratan menyelesaikan tugas akhir perkuliahan di IAIN Jember (Skripsi).

### b. Bagi lembaga yang diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan bahan masukan bagi sekolah dalam menerapkan metode pembiasaan guna menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini.

### c. Bagi IAIN

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dan kepustakaan bagi mahasiswa IAIN Jember.

## E. Definisi Istilah

Agar dapat memberikan arahan dan pengertian serta menghindari dari timbulnya kesalah fahaman dan penegrtian yang lebih melebar dalam menginterpretasikan isi pada karya ilmiah yang berjudul” Penerapan Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam di Taman Kanak-

Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Tanggul Tahun Pelajaran 2014/2015”.

### 1. Penerapan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, penerapan adalah proses, cara pembuatan menerapkan (Tim penyusun kamus Bahasa Indonesia, 2002: 1.180). Jadi penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

### 2. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang penting sekali bagi anak usia dini (Purwanto, 2011: 177). Pembiasaan adalah pengulangan. pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa. Pembiasaan juga dapat diartikan suatu proses untuk membuat anak didik menjadi terbiasa dengan akhlak yang baik dalam proses belajar mengajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan berarti cara untuk melakukan suatu tindakan dengan teratur dan telah terpikir secara baik-baik dan dilakukan secara berulang ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan.

### 3. Nilai-nilai agama Islam

Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan,

pengajaran dan pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Majid dan Andayani, 2005: 132).

Jadi dapat dipahami bahwa nilai-nilai agama Islam ada 3 yaitu: nilai Aqidah, nilai Ibadah, dan nilai Akhlak.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup (STAIN, 2013: 73). Skripsi ini terdiri dari lima bab yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut.

Bab satu terdiri dari pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, yang berisi tentang alasan pemilihan judul yang dijelaskan secara narasi, dilanjutkan dengan fokus penelitian, yang juga berfungsi memberi batasan dari penelitian. Selanjutnya ada tujuan penelitian, mengemukakan tujuan atau arah dalam melakukan penelitian. Selanjutnya manfaat penelitian, berisi manfaat atau kontribusi yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis juga berisi definisi istilah yang berisi tentang definisi istilah-istilah penting dalam penelitian seperti penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam serta selanjutnya berisi sistematika pembahasan yang berisi tentang alur pembahasan.

Bab dua terdiri dari kajian pustaka, terdiri dari penelitian terdahulu yang berisi tentang hasil rangkuman dan perbedaan dari penelitian-penelitian terdahulu dengan tema yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan.

Selanjutnya ada kajian teori, yang berisi teori yang menjadi landasan peneliti dalam melakukan penelitian yang meliputi teori tentang penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Tanggul

Bab tiga terdiri dari metode penelitian, berisikan pendekatan dan jenis penelitian yaitu pendekatan yang di pilih dalam melakukan penelitian. Jenis penelitian menjelaskan jenis penelitian yang di pilih dan alasan memilih jenis penelitian tersebut. Lokasi penelitian menjelaskan di mana penelitian dilakukan dan alasan memilih lokasi tersebut. Selanjutnya subyek penelitian menjelaskan teknik penentuan informan dan subjek yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data menguraikan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dan data yang akan diperoleh. Selanjutnya diuraikan tentang analisis data yang dilakukan, teknik pengujian keabsahan data yang digunakan, dan tahap-tahap penelitian yang dilakukan.

Bab empat terdiri dari penyajian data dan analisis. Bab ini mendeskripsikan gambaran umum obyek penelitian, penyajian dan analisis data dari data yang diperoleh selama penelitian. Dan terakhir berisi penafsiran dan penjelasan peneliti berdasarkan data yang diperoleh dalam pembahasan temuan.

Bab lima terdiri dari kesimpulan dan saran, bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan empiris (laporan hasil penelitian) yang merupakan jawaban dari fokus penelitian serta ditambah dengan beberapa saran yang diharapkan memiliki manfaat untuk pengembangan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah

Bustanul Athfal Tanggul. Bab ini berfungsi untuk memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Dengan hasil kesimpulan penelitian akan dapat membantu memberikan saran-saran konstruktif yang terkait dengan penelitian ini.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan adanya penelitian terdahulu, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang dilakukan ( STAIN, 2013: 74).

1. Raudatul Jannah, 2013, “Implementasi BCM (baca, cerita, menyanyi) dalam Meningkatkan Kompetensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pos Pendidikan Anak Usia Dini Rambutan 40 Kemuningsari Lor Tahun Pelajaran 2012/2013. Persamaannya skripsi ini dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data menggunakan observasi, interview, serta dokumentasi. Adapun perbedaannya yaitu masing-masing peneliti memiliki fokus permasalahan, tahun penelitian, serta hasil penelitian yang berbeda. Raudatul Jannah menekankan pada implementasi BCM (baca, cerita, menyanyi) dalam meningkatkan kompetensi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pos Pendidikan Anak Usia Dini. Sedangkan dalam penelitian ini menekankan pada penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini. Adapun hasil penelitian tersebut yaitu

implementasi teknik BCM di Pos PAUD Rambutan 40 Kemuningsari Lor dapat meningkatkan kompetensi pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik

2. Akhmad Hanifuddin, 2011, "Problematika Pembiasaan Dalam Pembelajaran Agama Islam Di MI Ma'arif Wagirpandan Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2010/2011. Persamaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data menggunakan observasi, interview, serta dokumentasi. Adapun perbedaannya yaitu masing-masing peneliti memiliki fokus permasalahan, tahun penelitian, serta hasil penelitian yang berbeda. Akhmad menekankan penelitiannya pada problematika pembiasaan dalam pembelajaran agama Islam. Sedangkan peneliti saat ini menekankan pada penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di Taman Kanak-Kanak. Adapun hasil penelitian tersebut yaitu problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan pembiasaan dalam pembelajaran agama Islam di MI Ma'arif Wagirpandan Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen berkisar pada ketidakdisiplinan guru, murid dan kurang dukungan dari orang tua. Solusinya yaitu proses pembelajaran agama Islam harus mempunyai tiga pilar penting yang harus saling mendukung yaitu sekolah, masyarakat, dan keluarga (Hanifuddin, <http://eprints.Walisongo.ac.id/2283/>, diakses pada tanggal 8 Juli 2014).

## **B. Kajian Teori**

### **1. Penerapan Metode Pembiasaan**

#### **a. Pengertian metode pembiasaan**

Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan (Moeslichatoen, 2004: 7). Bila dikaitkan dengan nilai-nilai pendidikan agama islam, metode diartikan sebagai jalan atau cara untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi orang tersebut, yaitu sebagai pribadi yang Islami.

Pembiasaan menurut Zainal Aqib merupakan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan perilaku anak, yang meliputi perilaku keagamaan, sosial, emosional dan kemandirian (Aqib, 2009: 28).

Untuk dapat membina agar anak mempunyai sifat-sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan menggunakan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan hal-hal yang baik yang diharapkan nanti dia akan memiliki sifat itu, serta menjauhi sifat tercela. Kebiasaan dan latihan itulah yang membuat dia cenderung untuk melakukan yang baik dan meninggalkan yang buruk (Daradjat, 2009:73).

Mendidik seorang anak dengan cara membiasakannya untuk melakukan sesuatu merupakan faktor terpenting dalam mendidik anak dan cara yang paling tepat dalam membina keimanan dan akhlaknya. Satu hal yang tidak diragukan lagi bahwa membiasakan dan mengawasi seorang anak sejak kecil dapat membuahkan hasil yang terbaik,



sedangkan membiasakannya di waktu besar sangatlah susah untuk mencapai kesempurnaan (Mursy, 2001: 140).

Jadi metode pembiasaan merupakan cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam.

b. Macam-macam pembiasaan

Penerapan metode pembiasaan dapat dilakukan dengan pembiasaan anak untuk mengerjakan hal-hal positif dalam keseharian mereka. Dalam menerapkan metode pembiasaan, seorang guru dapat mengajarkan beberapa pembiasaan diantaranya: Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, Mengucapkan salam dan menghormati guru (Fadlillah, 2014: 177).

1. Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan

Do'a adalah permohonan. Do'a juga merupakan inti ibadah, karena itu merupakan pengakuan akan keterbatasan dan ketidakmampuan manusia, sekaligus pengakuan akan ke-Maha Kuasaan Allah SWT terhadap segala sesuatu. Kekuatan do'a dalam ajaran Islam sangat luar biasa, karena ia mampu menembus kekuatan akal manusia. Oleh karena itu, berusaha dan berdo;a merupakan dua sisi tugas hidup manusia yang bersatu secara utuh dalam aktifitas hidup setiap muslim (Saladi, 1999: 32)

Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 186:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Artinya: Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran (Depag RI, 2005: 28).

Lembaga Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal telah membiasakan anak untuk berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan karena guru di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal telah menjelaskan kepada peserta didik bahwa dengan berdo'a dapat menjadikan kegiatan yang kita lakukan menjadi berkah dan bermanfaat.

## 2. Mengucapkan Salam

Salam merupakan doa yang diberikan orang muslim kepada saudara muslim yang lain ketika bertutur sapa. Mengucapkan dan menjawab salam hukumnya berbeda, mengucapkannya sunnah, menjawabnya adalah wajib. Hal ini dapat dimengerti karena tidak menjawab salam yang diucapkan, tidak hanya dapat mengecewakan orang yang mengucapkannya, juga dapat menimbulkan kesalahfahaman. Salam harus dijawab minimal dengan salam yang

seimbang, tapi akan lebih baik lagi bila dijawab dengan salam yang lebih lengkap (Ilyas, 2009: 206).

Allah SWT berfirman dalam surat An-Ni sa' ayat 86:

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ

كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا ﴿٨٦﴾

Artinya: “Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, Maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu (Depag RI, 2005: 91).

Jadi sejak usia dini anak harus dibiasakan untuk mengucapkan salam dan menjawab salam ketika masuk kelas dan ketika bertemu dengan guru-guru mereka, karena salam merupakan do'a.

### 3. Menghormati guru

Pada dasarnya anak adalah tanggung jawab orang tua. Hanya keterbatasan kemampuan orang tua, maka perlu adanya bantuan dari orang yang mampu dan mau membantu orang tua dalam pendidikan anak-anaknya, terutama dalam mengajar berbagai ilmu dan keterampilan yang selalu berkembang dan dituntut pengembangannya bagi kepentingan manusia. Jika setiap orang tua senantiasa memikirkan nasib anaknya agar kelak menjadi anak yang berhasil, dapat melaksanakan tugas hidupnya, bahagia dunia akhirat, seorang

gurupun seharusnya demikian perhatiannya terhadap muridnya (Rusn, 2009: 67).

Jadi guru adalah orang tua kedua di depan murid yang membantu tugas orang tua secara pokok dalam mengembangkan potensi anak. Maka dari itu sejak anak berusia dini harus diajarkan untuk sopan santun, menghormati dan menghargai guru sebagaimana halnya pada orang tua sendiri, karena guru adalah orang tua yang kedua setelah orang tua yang sebenarnya. Seorang guru juga sebagai pembimbing terhadap pertumbuhan sikap mental pada anak ketika berada di lingkungan lembaga pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam.

c. Kelebihan dan kelemahan pembiasaan

Sebagai suatu metode, pembiasaan juga memiliki kelebihan dan kelemahan. (Fadlillah, 2014: 178-179). Adapun kelebihan metode pembiasaan sebagai suatu metode pendidikan siswa adalah :

- 1) Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik
- 2) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriyah tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniyah; dan
- 3) Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian siswa didik.

Sedangkan kelemahan metode pembiasaan sebagai suatu metode pendidikan siswa antara lain berupa:

- 1) Apabila telah tertanam kebiasaan buruk, sulit untuk dihilangkan
- 2) Memerlukan pengawasan, supaya kebiasaan yang dilakukan tidak menyimpang
- 3) membutuhkan stimulus atau rangsangan, supaya anak dapat melakukan kebiasaan baiknya dengan istiqomah

d. Syarat pelaksanaan pembiasaan

Agar pembiasaan dapat segera tercapai dan hasilnya baik, maka harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: (Purwanto, 2009:178).

- 1) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- 2) Pembiasaan hendaknya dilakukan secara terus menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis. Untuk itu, dibutuhkan pengawasan.
- 3) Pendidikan hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambil. Jangan member kesempatan anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan.
- 4) Pembiasaan yang mula-mulanya mekanistik harus semakin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak itu sendiri.

## 2. Nilai-nilai agama Islam

### a. Pengertian agama Islam

Agama adalah ajaran yang berasal dari Tuhan atau hasil renungan manusia yang terkandung dalam kitab suci yang turun temurun diwariskan oleh suatu generasi ke generasi dengan tujuan untuk memberi tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Yang di dalamnya mencakup unsur kepercayaan kepada kekuatan gaib yang selanjutnya menimbulkan *respons* emosional dan keyakinan bahwa kebahagiaan hidup tersebut bergantung pada adanya hubungan yang baik dengan kekuatan gaib tersebut (Nata, 2001:15). Islam adalah kedamaian, kesejahteraan, keselamatan, penyerahan (diri), ketaatan dan kepatuhan (Ali, 2006:49).

Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Majid, 2006:132). Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 72 sebagai berikut :

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ  
 أَنْ تَحْمِلَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا  
 جَهُولًا ﴿٧٢﴾

Artinya : “Sesungguhnya kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat dzalim dan amat bodoh” (Depag, 2005:341).

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa syari’at Islam hanya dapat dilaksanakan dengan mendidik diri, generasi dan masyarakat supaya beriman kepada Allah semata serta selalu mengingat-Nya.

#### b. Nilai-nilai agama Islam

Dalam mempersiapkan generasi yang bertaqwa dan berakhlak mulia, yang dapat menjalin hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia maupun terhadap sesama makhluk. Maka pendidikan dalam perspektif Islam berupaya untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi jasmani, rohani dan akal.

Oleh karena itu, nilai-nilai Agama Islam mempunyai ruang lingkup yang sangat luas dan meliputi segala aspek yang sangat luas. Ada beberapa nilai-nilai agama Islam yang perlu diberikan kepada anak didik, agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Materi yang dimaksud adalah materi Aqidah, Ibadah, Akhlaq (Ilyas, 2009: 179).

##### 1. Aqidah

Secara etimologis, aqidah berasal dari kata *aqada*’ yang mengandung arti ikatan atau keterkaitan, atau dua utas tali dalam satu buhul yang tersambung. Aqidah berarti pula janji, karena janji merupakan ikatan kesepakatan antara dua orang yang mengadakan

perjanjian. Secara terminologis, aqidah dalam Islam berarti keimanan atau keyakinan seseorang terhadap Allah yang menciptakan alam semesta beserta seluruh isinya dengan segala sifat dan perbuatan-Nya (Yusuf, 2003:111).

Sistem keyakinan pada intinya dibangun di atas enam dasar keimanan yang lazim disebut rukun iman. Rukun Iman tersebut meliputi : percaya kepada Allah, kepada Malaikat, kepada Rasul Allah, kepada Kitab-Kitab Suci yang diturunkan kepada Rasul Allah, kepada hari akhir dan kepada Qadha'/Qadhar.

Oleh karena itu, jika sejak masa kecilnya anak-anak telah memiliki iman yang mantap dan dalam pikirannya telah tertanam dalil-dalil tauhid secara mendalam, maka dia tidak akan mudah tergoda ke dalam ketidakbaikan dalam menjalin kehidupan kelak.

#### a) Iman kepada Allah

Iman kepada Allah bermakna bahwa kita meyakini tentang penjelasan Allah dan Rasulnya mengenai keberadaan Tuhan. Untuk lebih terperinci lagi, makna iman kepada Allah dapat kita jabarkan dalam empat poin. Pertama, meyakini bahwa penciptaan manusia adalah kehendak Allah dan tidak makhluk lain yang terdapat di semesta alam tanpa pengetahuan Allah SWT, kedua ialah meyakini bahwa Allah lah yang menciptakan bumi dan alam semesta dan Allah pulalah yang memberikan riski kepada manusia dan makhluk lainnya. Ketiga, yaitu meyakini bahwa Allahlah yang patut disembah dan



hanya kepadaNya. Segala ibadah ditujukan, misalnya berzikir, sujud, berdoa, dan meminta. Semuanya hanya kepada Allah semata. Keempat yaitu meyakini sifat-sifat Allah yang tercantum dalam alquran atau Asmaul Husna (Alim, 2013: 8-10).

Untuk menanamkan iman kepada Allah pada Anak usia dini sebagai pendidik harus memberitahu pada anak bahwa ada suatu zat yang menguasai seluruh alam ini karena Dia-lah yang menciptakan semua yang ada. Dengan begitu anak akan mudah tahu bahwa yang menciptakan seluruh alam adalah Allah SWT.

#### b) Iman kepada Malaikat Allah

Malaikat adalah makhluk gaib yang diciptakan Allah dari cahaya, dengan ketaatan selalu menjalankan perintah Allah dan kesanggupannya untuk beribadah kepada Allah. Malaikat diciptakan tidak memiliki sikap ketuhanan dan hanya Allahlah Tuhan semesta alam. Jumlah malaikat sangat banyak dan semuanya tunduk dan menjalankan perintah Allah SWT. Makna beriman kepada malaikat dapat dijabarkan kedalam empat poin: pertama, mengimani wujud mereka. Kedua, mengimani nama-nama malaikat yang telah kita ketahui namanya, sedangkan yang kita tidak ketahui namanya kita mengimaninya secara Ijmal (garis besar). Ketiga, mengimani sifat malaikat (Alim, 2013: 15).

c) Iman kepada Kitab-kitab Allah

Beriman pada kitab Allah artinya beriman bahwa Allah menurunkan wahyu dan kitab-Nya kepada nabi Muhammad SAW, dan para nabi sebelumnya, seperti yang disebutkan dalam al-qur'an. Adapun kitab-kitab yang diturunkan Allah SWT adalah: Taurat diturunkan Allah kepada nabi Musa, Zabur diturunkan Allah kepada nabi Daud, Injil diturunkan Allah kepada nabi Isa dan Al-qur'an diturunkan Allah kepada nabi Muhammad SAW (Aminuddin,2006: 61

d) Iman kepada Nabi dan Rasul

Beriman kepada Nabi dan Rasul, bermakna bahwa kita meyakini Nabi dan Rasul ialah manusia utusan Allah yang diutus di muka bumi untuk menyampaikan kabar gembira dan ancaman. Meyakini bahwa Nabi dan Rasul adalah makhluk yang diutus Allah ke Bumi untuk memberi petunjuk ke umat manusia hingga kembali ke jalan lurus. Beriman kepada Nabi dan Rasul artinya ialah memercayai segala ajarannya baik dari lisan maupun sebagai sauri teladan. Dengan mengetahui maka beriman kepada Nabi dan Rasul, Manusia sebagai hamba yang mulia sudah sepantasnya meyakini dan mengikuti jejak suri teladan Nabi dan Rasul (Zuhri,2005: 3).

e) Iman kepada hari akhir

Beriman kepada hari akhir artinya kita meyakini tanda-tanda akan datangnya hari kiamat, seperti lahirnya Dajjal, datangnya Ya'juj dan Ma'juj, terbitnya matahari dari barat. Kemudian diangkatnya

ilmu dari muka bumi yang ditandai dengan wafatnya para ulama, semakin banyak terjadi perzinaan, amanah tidak lagi dijalankan, urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, jumlah perempuan jauh melebihi jumlah laki-laki dan terjadi kekacauan dan pembunuhan dimana-mana. Selain itu Pula, makna beriman kepada hari akhir yaitu kita mengimani kejadian gaib lainnya seperti dibangkitkannya manusia dari kubur, dikumpulkannya manusia di padang mashar, adanya hari pembalasan, adanya siksa kubur dan nikmat kubur, dan meyakini adanya surga dan neraka. Semua dilakukan semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Allah (Zuhri,2005: 40).

f) Iman kepada Qadha dan Qadar

Makna beriman kepada qadha dan qadar artinya ialah kita mengimani bahwa apapun yang terjadi di muka bumi bahkan kepada diri kita sendiri sebagai manusia baik maupun buruk merupakan kehendak dari Allah SWT. Namun keburukan tersebut tidak dinisbahkan kepada Allah, melainkan kepada manusia sebagai makhluk ciptaanNya, sedangkan jika keburukan tersebut dikaitkan dengan Allah, maka keburukan tersebut merupakan suatu bentuk keadilan terhadap sesuatu pihak yang tidak dapat terduga oleh pengetahuan manusia. Allah menciptakan mudharat pastilah ada masalah. Disetiap keburukan terdapat makna yang mendalam, baik itu diketahui oleh manusia, maupun tidak diketahui oleh manusia (Zuhri, 2005: 58) .

Oleh karena itu, jika sejak masa kecilnya anak-anak telah memiliki iman yang mantap dan dalam pikirannya telah tertanam dalil-dalil tauhid secara mendalam, maka dia tidak akan mudah tergoda ke dalam ketidak baikan dalam menjalin kehidupan kelak. Adapun nilai-nilai aqidah Islamiyah yang bisa mulai diperkenalkan kepada anak-anak masa kanak-kanak awal adalah memperkenalkan nama Allah dan nama rasul-Nya, memberikan gambaran tentang siapa pencipta Alam Semesta raya ini melalui kisah-kisah ringan dan memperkenalkan keMaha Agungan Allah dengan memaparkan gambaran ringan tentang adanya alam raya.

## 2. Ibadah

Ibadah menurut bahasa artinya taat, tunduk, turut, ikut dan do'a (Ali, 2006:244). Secara istilah ibadah berarti perbuatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan dirinya kepada Allah sebagai Tuhan yang disembah (Yusuf, 2003:145).

Dalam pengertian yang luas, ibadah ialah segala bentuk pengabdian itu ditujukan kepada Allah semata yang diawali oleh niat. Ada bentuk pengabdian itu yang secara tegas digariskan oleh syari'at Islam, seperti shalat, puasa, zakat haji, dan ada pula yang tidak digariskan cara-cara pelaksanaannya dengan tegas, tetapi diserahkan saja kepada yang melakukannya. Asal saja prinsip ibadahnya tidak ketinggalan, seperti bersedekah, membantu orang yang sangat

memerlukan bantuan, membuat sesuatu yang dibutuhkan oleh orang banyak. Semua perbuatan baik dan terpuji menurut norma ajaran Islam, dapat dianggap ibadah dengan niat yang ikhlas karena Allah semata

Hal ini sesuai dengan firman Allah surat Adz-Dzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku” (Depag, 2005:417).

Konsep ibadah dalam ayat di atas ditafsirkan kepada arti tunduk, patuh dan melakukan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan apa yang diperintahkan Allah SWT. Dalam pengajaran ibadah, ibadah pokok yang merupakan rukun Islam yang diajarkan/yang diberikan kepada anak usia dini antara lain :

a) Mengucapkan dua Kalimat syahadat (ikrar pengakuan).

Syahadatain berasal dari kata *syahadah* yang berarti persaksian atau pengakuan. Kadang-kadang berarti konkrit atau nyata.

Jadi syahadatain artinya dua persaksian atau pengakuan, yaitu *Asyhadu alla ilaha illallah* dan *Asyhadu anna Muhammadan rasulullah*. Artinya: Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi kecuali Allah. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah. Dua kalimat syahadat tersebut mengandung pengertian bahwa Allah itu nyata anda-Nya. Maha Pencipta yang

dapat dibuktikan ciptaan-Nya, meskipun orang tidak dapat melihat Allah dengan penglihatan mata biasa. Allah Tuhan Yang Esa, Maha Kuasa, tidak melahirkan dan tidak ada sekutu satupun bagi-Nya. (Ahmadi, 2008: 146).

Sebagaimana Firman Allah dalam surat Al-Ikhlâs:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝  
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Artinya: “Katakanlah, Dialah Allah yang Maha Esa, Allah tempat meminta segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tiada pula diperanakkan, dan tidak ada suatu pun yang setara dengan-Nya” (Depag, 2005:604).

Mengajarkan dua kalimat mulia tersebut hendaklah dijadikan sebagai aktivitas pengajaran atau pengenalan pertama kepada anak-anak ketika mereka mulai mampu mengucapkan kalimat-kalimat pendek. Sekalipun mereka menirukan kalimat tersebut tanpa mengerti maksudnya, dengan membiasakan mereka mengucapkannya, anak-anak akan memiliki sifat reflek dalam mengucapkan kalimat ini; sehingga kelak akan mempengaruhi pembentukan pemikiran dan jiwanya. Pengajaran syahadat semacam ini dapat dilakukan sewaktu-waktu dan dengan cara yang mudah dilakukan oleh anak. Dengan kesenangan mereka mengucapkan kalimat ini berulang-ulang, insya Allah mereka akan semakin akrab dengan kalimat syahadat.

## b) Shalat

Shalat secara bahasa adalah do'a, sedangkan menurut istilah adalah perbuatan yang diajarkan oleh syara' dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Melatih gerakan dan bacaan sholat pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan cara berulang-ulang. Semakin sering anak usia dini mendapatkan stimulasi tentang gerakan shalat, apalagi diiringi dengan pengarahannya tentang bagaimana gerakan yang benar secara berulang-ulang maka anak usia dini semakin mampu melakukannya. Begitu juga dengan bacaan sholat. Semakin sering di dengar oleh anak, maka semakin cepat anak hafal bacaan shalat tersebut.

Dalam mengajarkan shalat kepada anak-anak hendaklah diberikan secara bertahap, pertama yang diajarkan adalah tentang rukun-rukun salat, kewajiban-kewajiban dalam mengerjakan salat serta hal-hal yang bisa membatalkan salat, setelah itu diajarkan pula gerak-geriknya terlebih dahulu, kemudian bacaannya secara bertahap, bacaan yang paling mudah dibaca dan dihapal anak-anak, itulah yang diajarkan terlebih dahulu, baru dilanjutkan dengan bacaan-bacaan lainnya. Sebagai pendidik perlu menjelaskan bahwa shalat merupakan satu wujud rasa syukur, karena Allah telah memberikan nikmat berupa rezki yang halal dan kesehatan. Agar anak dapat mempelajari hukum-hukum ibadah shalat sejak masa pertumbuhannya, sehingga ketika anak tumbuh besar, ia telah terbiasa melakukan dan terdidik untuk mentaati

Allah, melaksanakan hak-hakNya, bersyukur kepada Allah, di samping itu anak akan mendapatkan kesucian ruh, kesehatan jasmani, kebaikan akhlak, perkataan dan perbuatan di dalam ibadah shalat yang dilaksanakannya.

Dengan mengajarkan anak perihal shalat dan hukum-hukumnya, kemudian membiasakan anak untuk melakukan shalat dengan tekun dan melaksanakannya di masjid secara berjama'ah sehingga shalat menjadi ibadah dan kebiasaannya ('Ulwan,2012: 555).

#### c) Puasa

Puasa menurut bahasa adalah menahan diri. Sedangkan menurut istilah, puasa adalah menahan diri dari makan dan minum, *jimak* (hubungan intim suami istri) yang dituntut oleh syara', dimulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari, dengan niat mengharap pahala dari Allah. Puasa dibulan ramadhan hukumnya wajib bagi semua orang yang beriman, yang telah dewasa atau baligh dan berakal. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 183:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى  
 الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa” (Depag RI, 2005: 28).



Nilai tinggi yang terkandung dalam ibadah puasa antara lain adalah kemampuan menahan diri, keinginan untuk mengalahkan orang lain. Nilai luhur yang dapat ditanamkan kepada peserta didik melalui ibadah puasa adalah mendekatkan diri kepada Allah dan ikut serta merasakan penderitaan orang lain seperti fakir miskin yang berada dalam kekurangan gizi (Ihsan, 2001: 141).

#### d) Zakat

Zakat menurut bahasa adalah membersihkan, atau suci. Sedangkan menurut istilah zakat adalah pembersihan harta yang didasarkan pada keimanan kepada Allah, bahwa dalam setiap harta yang diperoleh terdapat hak fakir miskin dan orang yang memintaminta (Hamid, 2010: 206). Adapun dasar hukum diwajibkannya melaksanakan zakat dalam surat At-Taubah ayat 103 :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui” (Depag RI, 2005: 203).

Maksudnya ayat di atas adalah zakat itu membersihkan mereka dari kekikiran dan cinta yang berlebih-lebihan kepada harta

benda dan zakat itu menyuburkan sifat-sifat kebaikan dalam hati mereka dan memperkembangkan harta benda mereka.

Mengeluarkan zakat ini fitrah ini dimulai dari kecil walaupun ia masih berada dalam tanggung jawab orang tuanya. Mengeluarkan zakat fitrah ini harus dikemukakan kepada mereka akan arti dan makna luhur yang dikandungnya. Kesadaran merasakan penderitaan orang lain disaat bersuka (Ihsan, 2001: 141).

e) Haji

Haji menurut bahasa adalah pergi kesuatu tempat untuk mengunjunginya. Menurut istilah haji adalah pergi ke Baitullah (Ka'bah) untuk melaksanakan ibadah yang telah ditetapkan Allah SWT. Ibadah haji ditekankan kepada muslim yang mampu dan tidak merupakan paksaan bagi seseorang yang kurang mampu untuk naik haji tersebut. Allah berfirman SWT dalam surat Ali Imran ayat 97:

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾

Artinya: “Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam (Depag RI, 2005: 62).

Ibadah haji mempunyai nilai pembentukan diri yang tinggi. Misalnya untuk menunaikan ibadah ini ia menjadi manusia yang tidak pemboros dalam kehidupannya. Jiwa menabung dapat ditanamkan melalui ibadah ini. Begitu pula sikap jiwa yang cenderung senang kepada kebersihan, karena kebersihan merupakan sebagian dari iman seseorang (Ihsan, 2001: 145).

### 3. Akhlak

Pengertian akhlak secara etimologi adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan menurut istilah akhlak adalah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan baik atau buruk, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Abdul Karim Zaidan mengatakan definisi akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkan (Ilyas, 2009: 2).

Jadi akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilaman diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu. Akhlak dapat terbagi menjadi tiga, yaitu: akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada lingkungan.

a. Akhlak Kepada Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai *Khaliq* (Ali, 2006:357). Akhlaq terhadap Allah antara lain:

- 1) Mencintai Allah melebihi cinta kepada siapapun juga dan tidak menyekutukan-Nya.
- 2) Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.
- 3) Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhoan Allah.
- 4) Mensyukuri nikmat dan karunia Allah.
- 5) Menerima dengan ikhlas semata *qadha* dan *qadhar* Ilahi setelah berikhtiar maksimal.
- 6) Memohon ampunan hanya kepada Allah.
- 7) Taubat hanya kepada Allah.
- 8) Tawakal (berserah diri) kepada Allah

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Manusia sebagai makhluk sosial tidak mungkin dapat hidup sendiri tanpa adanya orang lain. Sebagai anggota masyarakat manusia dengan sendirinya saling membutuhkan hubungan ini yang sampai kapanpun tidak akan pernah putus. Perbedaan kaya dan miskin, pimpinan dan bawahan, kuat dan lemah, juragan dan buruh dan sebagainya tidak menjadi halangan untuk saling

mebutuhkan. Oleh karena itu, dalam hubungan bermasyarakat timbul hak dan kewajiban yang harus dijalankan. Setiap individu dituntut untuk memenuhi hak orang lain dengan memenuhi yang menjadi kewajiban terhadap orang lain, maka hak masing-masing akan terpenuhi. Akhlak terhadap sesama manusia dibagi menjadi 4 yaitu:

1) Akhlak terhadap diri sendiri

Setiap manusia memiliki tiga potensi rohani, akal, jiwa dan ruh. Ketiga potensi tersebut bila dikembangkan dapat membentuk akhlak yang baik dan juga dapat membantu akhlak tercela. Akhlak terhadap diri sendiri meliputi: sabar, sukur, tawadhu', amanah, syaja'ah, qana'ah (Sadali, 1999: 274)

2) Akhlak terhadap orang tua

Ajaran Islam sangat menghormati dan memuliakan orang tua. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-nisa' ayat 36:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا<sup>ط</sup> وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا  
وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا  
مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ<sup>ط</sup> إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا

فَخُورًا

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri (Depag RI, 2005: 84).

Akhlak terhadap orang tua ini meliputi: (Ali, 2006:357).

- a) Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya.
  - b) Merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang.
  - c) Berkomunikasi dengan kedua orang tua dengan khidmat, mempergunakan kata-kata lemah lembut.
  - d) Berbuat baik kepada ibu bapak dengan sebaik-baiknya.
  - e) Mendoakan keselamatan dan keampunan bagi mereka, kendatipun seorang atau kedua-duanya meninggal dunia.
- 3) Akhlak terhadap keluarga

Akhlak terhadap keluarga adalah mengembangkan kasih sayang di antara anggota keluarga yang diungkapkan dalam bentuk komunikasi. Komunikasi dalam keluarga diungkapkan dalam bentuk perhatian baik melalui kata-kata, isyarat-isyarat, maupun perilaku. Komunikasi yang didorong oleh rasa kasih sayang yang tulus akan dirasakan oleh seluruh anggota keluarga (Sadali, 1999: 33).

#### 4) Akhlak terhadap orang lain

Manusia sebagai makhluk sosial tidak mungkin dapat hidup sendiri tanpa adanya orang lain. Sebagai anggota masyarakat manusia dengan sendirinya saling membutuhkan hubungan ini yang sampai kapanpun tidak akan pernah putus. Adapun akhlak terhadap orang lain meliputi: tolong menolong, saling menghargai, saling mencintai (Zuhri,2005: 23)

#### c. Akhlak terhadap lingkungan

Misi Agama Islam adalah mengembangkan rahmat bukan hanya kepada manusia tetapi juga kepada alam dan lingkungan hidup. Misi tersebut tidak terlepas dari tujuan diangkatnya manusia sebagai khalifah di muka bumi, yaitu sebagai wakil Allah SWT yang bertugas memakmurkan, mengelola, dan melestarikan alam. .

Allah berfirman dalam surat al-Qashash ayat 77 yaitu:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ  
 مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ ۗ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ  
 الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan” (Depag RI, 2005: 394).

Maksud ayat di atas adalah manusia ditugaskan untuk menjaga dan melestarikan alam sekitar dan Allah melarang untuk merusak alam karena alam dan lingkungan yang terkelola dengan baik dapat memberi manfaat yang berlipat-lipat, sebaliknya alam yang dibiarkan atau hanya diambil manfaatnya akan mendatangkan malapetaka bagi manusia (Sadali, 1999: 33). Dari pembagian akhlak tersebut, tampak bahwa akhlak mencerminkan aqidah dan ibadah seseorang. Akhlak kepada Allah merupakan sikap seorang hamba terhadap Sang Penciptanya (*hablum minallah*). Seorang hamba yang telah mampu berakhlak kepada Allah sesuai dengan yang telah dijabarkan di atas, menandakan telah kokohnya keimanannya kepada Allah. Sedangkan akhlak terhadap selain Allah merupakan bentuk hubungan harmonis diantara sesama makhluk Allah (*hablum minannas*).

Ketiga nilai-nilai keislaman di atas, yaitu nilai aqidah, ibadah dan akhlak tidak bisa dipisahkan, karena ketiganya dibutuhkan oleh manusia untuk menjadi *hamba paripurna*. Aqidah merupakan pondasi dari keislaman seseorang, kokoh atau tidaknya pondasi tersebut dapat dilihat dari kemampuannya untuk merealisasikan keimanan dalam bentuk ibadah dan ibadah yang benar akan memberikan pengaruh yang baik terhadap tingkah lakunya.

Menanamkan ketiga nilai keislaman ini (akidah, ibadah dan akhlak) ke dalam jiwa seseorang tidaklah mudah dan hasilnya



tidak dapat diperoleh dalam waktu yang dekat, tetapi membutuhkan waktu yang cukup lama. Penanaman nilai-nilai ini harus dimulai semenjak anak masih kecil, karena penanaman nilai-nilai di waktu ini akan memberi pengaruh yang besar kepada jiwanya setelah dewasa nanti, seperti pepatah mengatakan "*belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas batu, belajar setelah dewasa bagai mengukir di atas air*". Dengan demikian nilai aqidah, ibadah dan akhlak yang ditanamkan oleh orang tua ataupun guru ke dalam jiwa anak usia dini akan tersimpan lama dan dibawanya hingga dewasa. Sehingga mereka akan terbiasa untuk mengaplikasikannya.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Setiap penelitian membutuhkan metode yang tepat untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk itu dengan memahami dan mengetahui metode penelitian merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Metode penelitian adalah suatu cara dalam melakukan penelitian ilmiah yang digunakan untuk menentukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu penelitian dengan menggunakan teknik-teknik tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dalam penelitian tersebut (Sugiyono, 2013: 2).

Beberapa hal yang perlu dijabarkan mengenai metode penelitian yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Disebut kualitatif karena merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan ajaran holistik (Moleong, 2010: 6). Dan disebut deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Kualitatif deskriptif ini digunakan dengan beberapa pertimbangan, *pertama* menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung

hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Oleh karena itu, penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena menganggap dapat memahami dan mengamati fenomena yang dialami peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapang (*field research*) peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Tanggul Tahun Pelajaran 2014/2015.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut akan dilakukan, setiap calon peneliti harus mempersiapkan serta menentukan secara pasti dimana akan mengadakan penelitian. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal, Jalan Kamboja No 82 Kecamatan Tanggul.

## **C. Subyek Penelitian**

Menentukan subyek penelitian juga mengandung pengertian seberapa banyak informasi data yang akan diteliti, dalam pencarian data dari sumber yang akan diwawancarai, dan penentuan subyek penelitian yang digunakan

adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan). Menurut Sugiono, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut dianggap yang paling tahu apa yang diharapkan oleh peneliti, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang akan diteliti (Sugiono, 2013: 54).

Dengan teknik *purposive sampling*, informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala TK
2. Guru
3. Wali Murid
4. Siswa

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Dalam sebuah penelitian peneliti menggunakan teknik-teknik tertentu untuk mendapatkan data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Melalui teknik pengumpulan data, maka peneliti akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

## 1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Penelitian ini menggunakan langkah sistematis dalam mengamati objek penelitian sehingga dapat menghasilkan data yang sesuai dengan fokus masalah dan tujuan yang telah ditetapkan. Observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan orang tersebut (Almansyur, 2012: 170) .

Data yang diperoleh dengan menggunakan observasi ini diantaranya:

- a. Letak geografis penelitian TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Tanggul
- b. Keadaan fisik, sarana dan prasarana TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Tanggul.
- c. Proses belajar mengajar TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Tanggul.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Interview adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2010:186).

Ditinjau dari pelaksanaannya, interview dibagi menjadi 3, yaitu sebagai berikut:

- a. Interview bebas (*inguided interview*), yaitu pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data yang dikumpulkan. Dalam pelaksanaannya, pewawancara tidak membawa pedoman apa yang akan ditanyakan. Kebaikan metode ini adalah bahwa responden tidak menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang di interview. Dengan demikian, suasana yang tercipta akan lebih santai. Akan tetapi, interview ini memiliki kelemahan yaitu arah pertanyaan kurang terkendali.
- b. Interview terpimpin, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dengan interview terpimpin.
- c. Interview bebas terpimpin adalah kombinasi antara interview bebas dan terpimpin. Dalam pelaksanaannya, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Metode interview dalam penelitian ini menggunakan interview bebas terpimpin, dimana peneliti mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian mengembangkan pertanyaan tersebut hingga mendalam untuk menggali keterangan yang lebih rinci. Metode wawancara ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data tentang:

1) Penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Tanggul Tahun Pelajaran 2014/2015.

2) Tujuan penerapan metode pembiasaan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Tanggul Tahun Pelajaran 2014/2015.

### 3. Dokumenter

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen dapat dipahami sebagai setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian (Almanshur, 2012: 199). Dari uraian tersebut, maka penelitian menggunakan metode ini untuk mendapat data-data yang sudah didokumentasikan seperti buku-buku, foto-foto, laporan, arsip dan data lainnya.

Data yang diperoleh dengan penggunaan metode dokumentasi ini adalah:

- a. Profil TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul
- b. Sejarah berdirinya TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul
- c. Visi dan misi TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul
- d. Struktur organisasi TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul
- e. Data guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul
- f. Dokumentasi yang berhubungan dengan kegiatan pembiasaan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul

## E. Analisis Data

Untuk menyajikan data secara utuh, langkah selanjutnya yang ditempuh dalam penelitian yang akan dilakukan adalah melakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan dalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting yang dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa” aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verification (Sugiono, 2013: 337).

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan dirinci. Semakin lama penelitian lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu di lakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.



## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya, yang penting sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif.

## 3. *Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi atau penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

## F. Keabsahan Data

Yang dimaksud validitas data atau keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:

1. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan
2. Mendemonstrasikan nilai yang benar
3. Memperoleh keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsisten dan prosedurnya dari temuan dan keputusan-keputusan.

Untuk menentukan validitas data dapat diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.

Ada empat kriteria yang dapat digunakan yaitu, derajat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan dan kepuasan.

Berdasarkan kriteria ini, peneliti dalam hal pengujian keabsahan data yang diperoleh menggunakan teknik *triangulasi*. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data itu. Ada 3 teknik trigulasi, Pertama, Triangulasi Sumber, Kedua, Triangulasi Konsep, dan Ketiga, Triangulasi Metode. Teknik triangulasi pada penelitian ini adalah triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek data yang bersumber dari informasi yang satu dengan lainnya yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Adapun teknik triangulasi sumber adalah:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dilakukan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi peneliti dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Almansyur, 2012: 322).

#### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian ini terdiri atas tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

## 1. Tahap pra-lapangan

- a) Menyusun rancangan penelitian .
- b) Memilih lapangan penelitian.
- c) Mengurus perizinan.
- d) Menjajaki dan menilai lapangan.

Penjajakan dan penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca terlebih dahulu dari kepustakaan atau mengetahui melalui orang dalam tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan. Dan diharapkan pula peneliti dapat menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan tempat penelitian.

- e) Memilih dan memanfaatkan informasi.
- f) Menyiapkan perlengkapan penelitian.
- g) Memahami etika dalam penelitian.

## 2. Tahap pekerjaan lapangan.

- a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri.

1. Pembatasan latar peneliti.
2. Penampilan.
3. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan.
4. Jumlah waktu studi.

- b) Memasuki lapangan.

1. Keakraban hubungan.
2. Mempelajari bahasa.

3. Peranan peneliti.
  - c) Berperan serta sambil mengumpulkan data.
    1. Pengarahan batas studi.
    2. Mencatat data.
    3. Mengetahui cara mengingat data.
    4. Kejenuhan, keletihan, dan istirahat.
    5. Analisis di lapangan (Almanshur, 2012: 144).
3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah singkat berdirinya Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul

###### Athfal Tanggul

Lembaga Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul didirikan oleh Muhammadiyah pada tahun 1962 bertempat di Mushola Al-Furqon , Jl. Wijaya Kusuma Tanggul, dengan 1 orang guru bernama Ibu Jamilah dengan jumlah murid 25 anak. Tahun 1966, Ibu Jamilah mengundurkan diri dan diganti oleh 2 orang guru, 1 orang jadi kepala Taman Kanak-Kanak dan 1 orang lagi sebagai guru. Pada tahun 1970 Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) yang pada awalnya dikelola oleh Muhammadiyah dialihkan pengelolannya kepada Aisyiyah. Dengan semangat ibu-ibu Aisyiyah mengelola Taman Kanak-Kanak berusaha meningkatkan kemajuan. Maka dikirimlah seorang putri dan Ibu Aisyiyah untuk mengikuti pelatihan atau kursus ke-guruan selama 3 bulan di Ambulu. Pada tahun 1970 TK. ABA menambah satu orang guru yang betul-betul menguasai Ke –TK-an, sehingga sedikit demi sedikit TK. ABA ada peningkatan di bidang ke ilmunan, sarana dan prasarana. Pada tahun 1976 TK ABA yang bertempat di Mushola Al-Furqon pindah tempat ke rumah Bapak H. Tiarum di Jl. Kamboja Tanggul. Pada tahun 1982 TK. ABA Alhamdulillah dapat mendirikan gedung sekolah sendiri atas usaha dan kerja keras dari Ibu-ibu Aisyiyah yang bertempat di Jalan Kamboja No

82 Tanggul Kulon Tanggul, dengan jumlah ruangan 4 kelas dan 1 kantor. Dari tahun ke tahun Alhamdulillah TK. ABA mulai menampakkan kemajuan yang lebih baik sampai sekarang dengan jumlah murid 138 anak dengan 8 orang guru yang berpendidikan S.1 6 orang , berpendidikan SLTA 2 orang (*Dokumentasi TU TK ABA, 18 Oktober 2014*).

## 2. Profil Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul

- a. Nama TK : Aisyiyah Bustanul Athfal
- b. Alamat : Jalan Kamboja No 82 Tanggul Kulon
- c. Luas Tanah : 345 m<sup>2</sup>
- d. Luas Bangunan : 216 m<sup>2</sup>
- e. Mulai Operasional : 01 Agustus 1962
- f. Izin Operasional : 005.332.84211 04
- g. Akreditasi Dinas Pendidikan : 12 Nopember 2002
- h. Jumlah Ruang Kelas : 4 Kelas dan 1 Kantor
- i. Jumlah siswa sekarang : 138 Siswa
- j. Nama Kelapa TK : Endang Wahyuningsih, S.Pd

(*Dokumentasi TU TK ABA Tanggul, Sabtu 18 Oktober 2014*).

## 3. Letak Geografis Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul

Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal didirikan di atas tanah 345 m<sup>2</sup> dan memiliki luas bangunan 216 m<sup>2</sup> yang terletak di Jalan Kamboja No 82 Tanggul Kulon. Adapun batasan-batasannya adalah:

- a. Sebelah Utara : Grosir sepatu dan sandal
- b. Sebelah Selatan : Stasiun
- c. Sebelah Barat : Rumah Penduduk
- d. Sebelah Timur : Rumah Makan

*(Observasi, Jum'at 17 Oktober 2014).*

#### **4. Visi, Misi, Tujuan dan Motto TK ABA Tanggul**

##### **a. Visi**

- 1) Terciptanya generasi yang Islami, unggul dalam mutu berpijak pada iman dan taqwa,
- 2) Mengembangkan potensi anak sesuai kemampuan dan tingkat perkembangannya.

##### **b. Misi**

- 1) Memberi bekal perkembangan pendidikan anak dengan keimanan sehingga menjadi anak yang sehat, cerdas dan bertaqwa.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat anak sedini mungkin.
- 3) Menciptakan suasana yang kondusif dan demokrasi dalam perkembangan dan pertumbuhan anak

##### **c. Tujuan**

- 1) Mewujudkan generasi muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas dan percaya pada diri sendiri serta berguna bagi masyarakat dan diridhoi Allah SWT.
- 2) Memajukan dan mengembangkan pengetahuan agama, ketrampilan dan umum untuk kemajuan umat dan bangsa.

#### **d. Motto**

Bersama Taman Kanak-Kanak Bustanul Athfal kita wujudkan generasi muslim yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, dan percaya diri.

*(Dokumentasi TU TK ABA Tanggul, Sabtu, 18 Oktober 2014).*

#### **5. Data Guru**

Untuk mewujudkan agar tercapainya cita-cita yang diinginkan dalam sebuah lembaga pendidikan haruslah ada tenaga pengajar yang profesional dalam setiap bidangnya, giat dalam bekerja dan loyal terhadap lembaga tempatnya bekerja. Disini guru dalam ranah pendidikan memiliki peran ganda, selain sebagai transformator ilmu pengetahuan, ia juga merupakan pewaris nilai-nilai luhur. Dalam prespektif seperti inilah guru harus menjadi teladan (uswah) dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga merupakan sentral utama yang dapat mewarnai setiap perkembangan yang ada pada diri anak didiknya. Dari sinilah sosok guru dituntut untuk selalu mengasah kualitas dirinya.

Adapun jumlah tenaga pengajar di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul 8 orang. Diantaranya tenaga pengajar tersebut yang berpendidikan S1 6 orang, berpendidikan SMEA 2 orang. Untuk mengetahui nama – nama guru Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul secara jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.



**Tabel 4.1**  
**Data guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul**

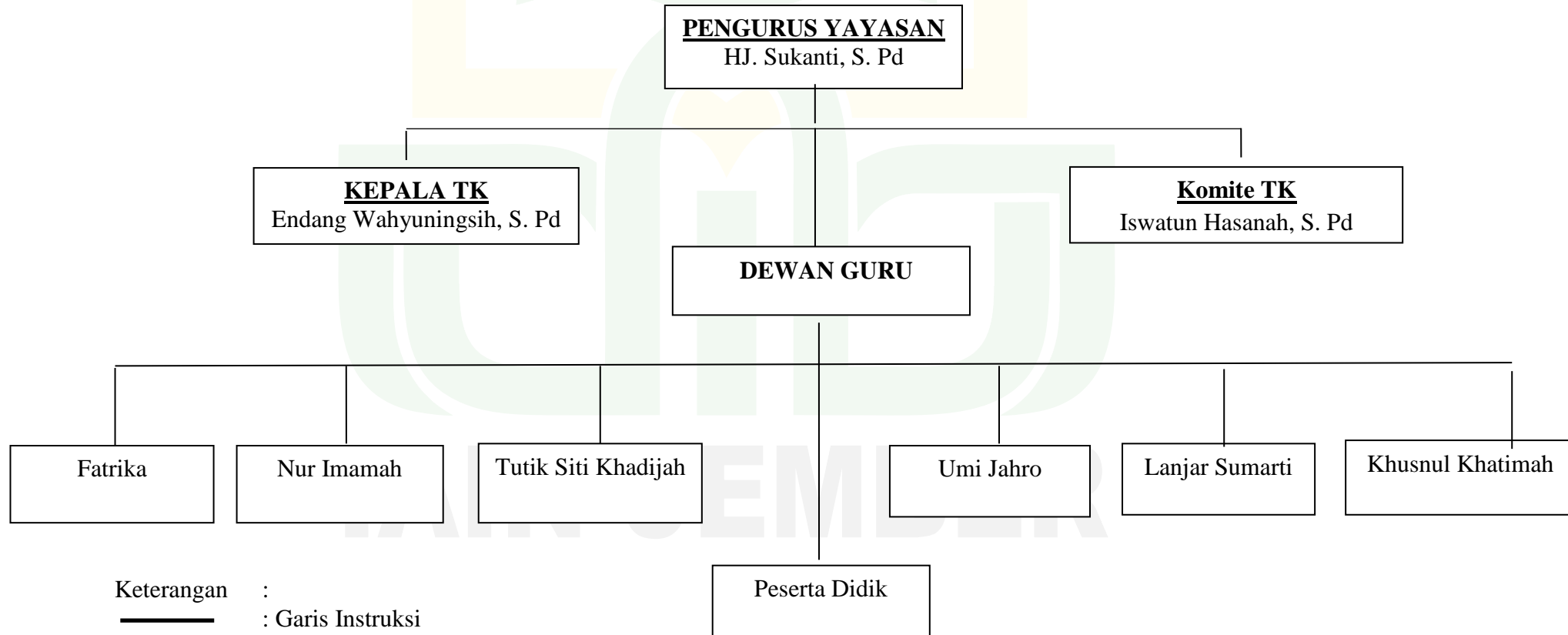
No	Nama Guru	Ijasah	Jabatan	Mengajar kelompok	Masa Kerja
1.	Endang Wahyuningsih	SI	Kepala TK	A	18 Tahun
2.	Fatrika	SI	Guru	B	6 Tahun
3.	Umi Jaroh	SMEA	Guru	B	29 Tahun
4.	Iswatun Hasanah	SI	Guru	A	16 Tahun
5.	Nur Imamah	SI	Guru	A	14 Tahun
6.	Tutik Siti Khadijah	SI	Guru	B	11 Tahun
7.	Lanjar Sumarti	SI	Guru	A	5 Tahun
8.	Khusnul Khotimah	SMEA	Guru	B	2 Tahun

*(Sumber data: Dokumentasi TU TK ABA Tanggul, Sabtu 18 Oktober 2014).*

#### **6. Struktur Organisasi TK ABA Tanggul**

Setiap lembaga pendidikan baik itu pendidikan formal ataupun non formal tentunya memiliki susunan organisasi guna memperjelas hubungan antara pemimpin lembaga dengan perangkat-perangkat yang berada dibawahnya, Selain itu, antara bawahan dan pihak atas tidak adanya perbedaan. Kepala sekolah lebih bersikap terbuka dan transparan, termasuk kepada para siswa. Terkait dengan hal itu, maka di sini akan digambarkan struktur organisasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul secara konkrit.

**Bagan 4.1**  
**Struktur Organisasi TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul**  
**Tahun Pelajaran 2014/2015**



*(Sumber data: Dokumentasi TU TK ABATanggul, Sabtu 18 Oktober 2014).*

## 7. Sarana dan Prasarana Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul

### Athfal Tanggul

#### a. Sarana dan prasarana

**Tabel 4.2**  
**Sarana dan prasarana TK Aisyiyah Bustanul Athfal**

No	Nama Barang	Jumlah
1	Rak Mainan	8
2	Lemari	4
3	Loker	4
4	Papan Tulis	4
5	Papan Temple	6
6	Komputer	1
7	Karpet	5

#### b. Arena bermain di luar kelas

**Tabel 4.3**  
**Arena bermain di luar kelas TK Aisyiyah Bustanul Athfal**

No	Nama Barang	Jumlah
1	Ayunan	2
2	Papan luncur	1
3	Tangga pelani	1
4	Mandi Bola	1

#### c. Alat Permainan Edukatif

- 1) Balok – balok bangunan
- 2) Bombix
- 3) Manik-manik

#### d. Ada tempat tunggu untuk wali murid

#### e. Tempat berwudhu dan cuci tangan tersedia.

#### f. Kamar mandi

*(Observasi, Jum'at 17 Oktober 2014).*

## **B. Penyajian Data Dan Analisis Data**

Setiap penelitian disertai dengan penyajian data sebagai penguat. Sebab data inilah yang akan di analisis sesuai dengan analisis data yang digunakan. Sehingga dari data yang dianalisis tersebut dapat dihasilkan suatu kesimpulan. Berdasarkan serangkaian wawancara dengan informan penelitian dari beberapa dokumentasi dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, disajikan data-data tentang penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul, dibawah ini akan disajikan hasil interview dengan informan antara lain sebagai berikut:

### **1. Penerapan Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Tanggul Tahun Pelajaran 2014/2015.**

Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang bisa dijadikan contoh bagi lembaga Taman Kanak-Kanak yang lain dikarenakan Taman Kanak-Kanak ini telah menjadikan anak didiknya bisa mempraktekkan ibadah dan mengaji. Rata-rata guru-guru di lembaga ini adalah sarjana PG PAUD yang sangat sesuai dengan bidangnya dalam mengajar anak usia dini. Disamping itu ditunjang dengan sarana prasarana yang sangat memadai, berlingkungan yang Islami, serta keseimbangan antara jumlah guru dan jumlah anak didik yang telah memenuhi standar (*Observasi, Jum'at 17 Oktober 2014*).

Dibawah ini disajikan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan tentang pentingnya Penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Tanggul.

Menurut Ibu Endang selaku Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal mengatakan:

“Penanaman nilai-nilai agama Islam sangat penting untuk dimulai pada anak usia dini agar anak punya bekal nanti untuk melangkah kearah usia lanjutnya. Penanaman nilai-nilai agama Islam untuk anak usia dini sudah diterapkan, namun materi yang diberikan masih sangat sederhana dan mendasar. Saya sangat menekankan kepada para guru agar metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai agama ini diterapkan karena pada usia dini anak akan mudah merekam setiap periku seseorang yang ada disekitarnya. Saya juga memulai progam *parenting skill* sebagai momen berbagi ilmu terhadap wali murid dalam 2 bulan sekali, juga dalam kesempatan yang lain misalkan dalam acara perpisahan, dan setiap hari Sabtu juga diadakan konsultasi untuk menyelaraskan pembelajaran atau pembiasaan yang dilakukan di lembaga dan penerapannya di rumah”(Wawancara, Tanggal, 20 Oktober 2014).

Sedangkan menurut Ibu Fatrika yang berprofesi sebagai guru kelompok B di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal mengatakan:

“Pada usia dini sangat baik untuk mengajarkan atau membiasakan anak dalam hal kebaikan seperti mengucapkan salam, menghormati guru dan sebagainya. Dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam kami selaku guru harus menyesuaikan dengan perkembangan anak. Menanamkan nilai nilai agama kepada anak dengan pembiasaan secara kontinue ini bertujuan agar anak punya bekal nanti untuk melangkah kearah usia lanjutnya”(Wawancara, Tanggal, 20 Oktober 2014).

Wawancara juga dilakukan dengan Ibu Winda yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga selaku orang tua dari Panji anak kelompok A mengatakan:

“Dengan adanya pembiasaan dalam penanaman nilai-nilai agama Islam yang diberikan oleh guru, saya sebagai orang tua sangat berterima kasih karena saya yakin pembiasaan yang dilakukan sejak dini pasti sangat bermanfaat kelak setelah anak saya beranjak remaja dan dewasa, setidaknya telah mengetahui apa yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan terkait dengan Pendidikan Agama Islam” (*Wawancara, Tanggal, 23 Oktober 2014*).

Selain itu dari hasil wawancara dengan Ibu Imamah yang berprofesi sebagai guru kelompok A mengatakan:

“Secara umum pembiasaan yang dilakukan oleh TK Aisyiyah Bustanul Athfal sudah maksimal, karena anak-anak memang ditekankan untuk membiasakan dan menanamkan hal-hal yang berlandaskan agama Islam yang tidak dipungkiri didalamnya juga ada penanaman tentang nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini seperti pembiasaan berdo'a, membaca surat-surat pendek dan sebagainya.” (*Wawancara, Tanggal, 20 Oktober 2014*).

Sedangkan Ibu Sumiati selaku wali murid dari Fatimah anak kelompok B, mengatakan bahwa:

“Pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak seperti membaca Basmalah sebelum makan, sebelum tidur, pokoknya hal-hal yang mudah diingat oleh anak memang sudah saya terapkan sebelum anak saya masuk ke TK, namun terkait dengan keterbatasan kemampuan saya dalam hal pendidikan agama jadi saya lebih tergugah untuk meningkatkan pembinaan pembiasaan ini lewat jalur lembaga di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul, karena lembaga ini memang selalu menerapkan pembiasaan yang berlandaskan agama Islam” (*Wawancara, Tanggal, 23 Oktober 2014*).

Ibu Lanjar selaku guru kelompok A menambahkan, bahwa:

“Anak sebelum memulai pelajaran dibiasakan membaca surat-surat pendek dan do’a-do’a sehari-hari yang bertujuan agar setelah keluar dari TK anak-anak hafal surat pendek maksimal 10 surat yaitu dari surat An-nas sampai surat Al-fiil dan do’a sehari-hari” (*Wawancara, Tanggal, 20 Oktober 2014*).

Berdasarkan dari penjelasan informan di atas peneliti dapat menganalisis bahwa, metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini sangatlah penting sekali karena dengan adanya pembiasaan sejak usia dini oleh guru khususnya akan menjadi langkah awal untuk menjadikan anak agar anak menjadi anak yang berakhlak mulia dimasa mendatang. Penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul Tahun Pelajaran 2014/2015 yaitu sudah maksimal. Ini ditandai dengan antusiasnya guru-guru dan anak-anak dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam, tentu didalamnya telah mencakup pembiasaan yang sesuai dengan perkembangan psikologi anak.

**a. Penerapan Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-nilai Akidah di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Tanggul Tahun Pelajaran 2014/2015.**

Menanamkan akidah kepada anak sejak dini merupakan hal pertama dan utama. Menanamkan nilai aqidah merupakan sebuah keharusan yang tidak boleh ditinggalkan. Karena akidah merupakan pilar

yang mendasari keislaman seseorang. Aqidah yang tertanamkan kokoh dalam jiwa anak usia dini akan mewarnai kehidupan sehari-hari, karena terpengaruh oleh suatu pengakuan tentang adanya kekuatan yang menguasainya yaitu Allah yang Maha Kuasa. Sehingga timbul rasa takut untuk berbuat hal-hal yang tidak baik dan selalu berhati dalam bertindak. Oleh karena itu, pembiasaan dalam penanaman nilai keimanan harus dijadikan salah satu pokok dari pendidikan keshalehan anak. Dengannya dapat diharapkan bahwa kelak ia akan tumbuh dewasa menjadi insan yang beriman kepada Allah SWT, melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Meskipun anak usia dini belum layak untuk diajak berpikir tentang hakikat Tuhan, malaikat, nabi (rasul), kitab suci, hari akhir, serta *qadha* dan *qadar*, tetapi anak usia dini sudah dapat diberi pendidikan awal tentang Akidah (rukun Iman). Pendidikan awal tentang akidah, bisa saja diberikan materi yang berupa mengenal nama-nama Allah dan ciptaan-Nya yang ada di sekitar kehidupan anak, nama-nama malaikat, kisah-kisah Nabi dan Rasul, dan materi dasar lainnya yang berkaitan dengan akidah (rukun Iman).

#### 1) Iman kepada Allah

Anak berumur 4-5 tahun sudah mulai mengajukan pertanyaan tentang Tuhan dan dimana ia berada, sebagai orang tua dan guru harus memberitahu bahwa ada suatu zat yang menguasai seluruh alam ini karena Dia-lah yang menciptakan semua yang ada.



Dibawah ini disajikan hasil wawancara dengan Ibu Endang selaku guru kelompok A, yaitu:

“Ibu Endang menyatakan bahwa anak usia dini dibiasakan untuk menyanyikan rukun iman. Beliau menyatakan bahwasannya dalam mengajarkan iman kepada Allah terhadap anak usia dini, yaitu dengan cara bercerita tentang segala ciptaan-Nya, tentang adanya alam semesta beserta seluruh isinya yang tak tertandingi oleh siapapun serta menghafalkan doa-doa. Karena dengan begitu anak terbiasa untuk selalu memohon kepada Allah baik dalam keadaan senang maupun duka” (*Wawancara, Tanggal, 20 Oktober 2014*).

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Iswatun selaku guru kelompok A, yaitu:

“Cara saya mengenalkan iman kepada Allah SWT pada anak didik saya yaitu dengan cara mengamati ciptaan-Nya seperti langit, awan, bulan, alam semesta, manusia dan lain sebagainya. Maka melalui pengenalan seperti ini, sudah tertanam dalam pikiran anak bahwa Allah adalah yang menciptakan semuanya dan wajib disembah” (*Wawancara, Tanggal, 1 Nopember 2014*).

Hal ini sesuai dengan hasil observasi bahwa semua anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul terbukti setiap hari mereka selalu dibiasakan untuk menyanyikan rukun iman sebelum pelajaran dimulai. Dan untuk mengenalkan ciptaan Tuhannya seorang guru selalu mengadakan pembelajaran di luar kelas, karena dengan ini akan mendorong anak-anak untuk mengenal lingkungan dengan baik dan membangkitkan kecintaannya terhadap Tanah Air maupun kepada Allah SWT (Observasi, 17 Oktober 2014).

## 2) Iman kepada Malaikat Allah

Selain mengajar iman kepada Allah guru juga menanamkan atau mengajarkan iman kepada Malaikat terhadap anak didiknya. Iman kepada Malaikat merupakan rukun iman yang kedua. Malaikat adalah salah satu ciptaan Allah yang ghaib yang tidak dapat ditangkap oleh panca indera manusia.

Menurut Ibu Lanjar selaku guru kelompok A beliau mengatakan:

“Dalam menanamkan iman kepada Malaikat pada anak usia dini biasanya dengan membiasakan mereka menyanyi tentang Malaikat yang sudah diajarkan karena dengan bernyanyi tersebut anak tidak merasa terbebani dan lebih mudah menghafalkan nama-nama Malaikat dan tugas-tugas dari setiap Malaikat” (*Wawancara, Tanggal, 20 Oktober 2014*).

Berdasarkan hasil pengamatan bahwasanya anak-anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul ini menghafal nama-nama Malaikat beserta dengan tugas-tugasnya dengan bernyanyi yang dipandu oleh guru mereka, dan di setiap kelas diberi tempelan kertas karton yang berisi tentang nama-nama malaikat beserta tugas-tugasnya. Tujuannya adalah dengan media tersebut anak lambat laun akan hafal siapa malaikat-malaikat Allah. (Observasi, 17 Oktober 2014).

## 3) Iman kepada kitab-kitab Allah

Anak usia dini belum dituntut untuk bisa membaca secara maksimal. Mengajarkan Al-qur'an pada anak tahap ini hanya merupakan pengenalan terhadap kitab sucinya. Anak yang terbiasa membaca Al-qur'an akan semakin cinta pada Al-qur'an dan pola pikir

anak akan terarah pada pola yang terdapat dalam Al-qur'an. Oleh karena itu al-qur'an merupakan dasar pengajaran pertama yang akan membentuk watak anak secara keseluruhan.

Mmenurut Ibu Fatrika selaku guru kelompok B beliau mengatakan:

“Dalam menanamkan iman kepada kitab-kitab Allah terhadap anak usia dini yaitu dengan cara membiasakan anak untuk hafalan surat-surat pendek seperti surat Al-Ikhlâs, surat An-Nas, Al-Falaq dan lain-lain. Pembiasaan ini dilaksanakan setiap akan memulai pelajaran dan setiap Sabtu diterapkan mengaji iqro sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing anak didik” (*Wawancara, Tanggal, 20 Oktober 2014*).

Ibu Wati selaku wali murid dari Ubay juga mengatakan:

“Pembiasaan yang saya terapkan di rumah yaitu dengan mengajarkan anak mengenal huruf Hijaiyah, sehingga sedikit demi sedikit secara tidak langsung anak saya hafal dan mengerti. Tujuannya yaitu ketika anak saya naik ke kelompok B anak saya bisa sekolah TPA dan dia akan faham bahwa Kitab orang Muslim ialah Al-qur'an” (*Wawancara, Tanggal, 23 Oktober 2014*).

Ubay mengatakan:

“Selesai sholat magrib saya selalu belajar mengaji sama mama di rumah” (*Wawancara, Tanggal, 27 Oktober 2014*).

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Imamah selaku guru kelompok

A mengatakan:

“Setiap akan memulai pelajaran anak dibiasakan untuk mengaji, ya meskipun anak usia dini belum dituntut untuk bisa membaca al-qur'an secara maksimal. Bagi saya mengajarkan al-Qur'an pada anak tahap ini hanya merupakan pengenalan terhadap kitab sucinya, yang akan dijadikan sebagai pedoman hidup setelah dewasa kelak” (*Wawancara, Tanggal, 20 Oktober 2014*).

Sesuai dengan hasil observasi bahwasanya anak-anak sebelum mulai pelajaran mereka menghafalkan surat-surat pendek secara bersamaan dan selalu dipandu oleh guru mereka secara pelan-pelan karena tingkat kemampuan anak-anak yang berbeda (Observasi, 17 Oktober 2014).

#### 4) Iman kepada Rasul Allah

Hamba Allah yang paling dekat dengan-Nya diantara Rasul-rasul-Nya adalah Muhammad SAW. Maka melalui pengenalan seperti ini, sudah tertanam dalam pikiran anak bahwa Allah adalah yang menciptakan semuanya dan Nabi Muhammad serta Rasul-rasul lainnya merupakan orang yang berjasa dalam menyampaikan kebenaran kepada manusia.

Menurut Ibu Endang beliau mengatakan bahwa:

“Dalam menanamkan iman kepada Rasul dengan cara bercerita tentang kisah-kisah para Rasul dan menghafalkan nama-nama 25 Rasul dengan cara beryanyi” (*Wawancara, Tanggal, 20 Oktober 2014*).

Panji anak kelompok A juga mengatakan:

“Ibu guru selalu mengajari menyanyi kepada anak-anak dan ibu guru juga cering cerita nabi seperti nabi Nuh” (*Wawancara, Tanggal, 27 Oktober 2014*).

Hasil observasi yang diperoleh bahwasanya guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul selalu menyelengi pelajaran dengan bercerita

untuk menghibur anak-anak yang mulai jenuh dalam mengikuti pelajaran. Cerita yang diberikan oleh guru bervariasi seperti cerita tentang para Rasul Allah dan lainnya. Dengan bercerita tujuannya agar anak tidak bosan dengan pelajaran yang mereka terima (Observasi, 17 Oktober 2014).

#### 5) Iman kepada hari Akhir

Hari Akhir berarti hari atau saat alam akan mengalami kehancuran total dan semua makhluk hidup akan mati musnah.

Menurut Ibu Jahro beliau mengatakan:

“Meskipun anak belum terlalu tahu tentang hari akhir tapi sebagai pendidik kita harus mengenalkan kepada mereka apa itu hari akhir. Usaha saya untuk menanamkan iman pada hari akhir kepada anak yaitu melalui berbagai cerita tentang kapan datangnya hari akhir, ciri-ciri hari akhir dan siapa yang mentakdirkan hari akhir tersebut, dan sebagainya. (Wawancara, Tanggal, 20 Oktober 2014).

Ibu lanjut menambahkan:

“Untuk iman kepada hari akhir, guru-guru hanya menjelaskan saja dan memberikan contoh-contoh terjadinya hari kiamat (Wawancara, Tanggal, 20 Oktober 2014).

#### 6) Iman kepada Qadha dan Qadar

Beriman kepada qadha dan qadar artinya ialah kita mengimani bahwa apapun yang terjadi di muka bumi bahkan kepada diri kita sendiri sebagai manusia baik maupun buruk merupakan kehendak dari Allah SWT.

Menurut Ibu Endang selaku kepala TK menjelaskan bahwa, untuk penerapan pembiasaan dalam penanaman iman pada qadha dan qadar ini masih belum diberikan. Disini guru hanya menjelaskan materinya saja karena anak masih belum terlalu faham tentang apa itu qadha dan qadar (*Wawancara, Tanggal, 20 Oktober 2014*).

Berdasarkan dari penjelasan informan di atas peneliti dapat menganalisis bahwa penerapan pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai akidah pada anak usia dini guru sudah memberikan pembiasaan sesuai dengan kebutuhan anak atau perkembangan anak. Beberapa pembiasaan yang telah diajarkan oleh para guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal dan telah diterapkan oleh anak yaitu seperti bernyanyi tentang rukun Iman, bercerita tentang nabi dan malaikat, menghafal surat-surat pendek, berdo'a dan sebagainya. Dari hal-hal tersebut tujuannya agar anak mengenal dan tumbuh rasa iman kepada Tuhannya beserta mengenal Nabi, dan Malaikat Allah, tumbuh iman kepada kitab Allah, hari Akhir dan Qadha dan Qadhar.

**b. Penerapan Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-nilai Ibadah di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Tanggul Tahun Pelajaran 2014/2015.**

Ibadah merupakan tujuan utama dari amalan seorang muslim dan merupakan realisasi dari keimanan seseorang. Ibadah merupakan segala sesuatu yang disukai dan diridhai oleh Allah, baik secara terang-terangan maupun secara sembunyi-sembunyi, baik berupa ucapan

maupun berupa perbuatan. Ibadah juga merupakan penyerahan seorang hamba terhadap Allah, ibadah yang dilakukan dengan benar dan sesuai dengan syari'at Islam merupakan implementasi dari penghambaan diri kepada Allah. Karena pada hakikatnya manusia diciptakan adalah untuk mengabdikan diri kepada Allah.

Penanaman nilai ibadah pada anak juga harus dimulai semenjak di rumah kemudian dikembangkan di lembaga pendidikan yang menjadi tanggung jawab orang tua dan guru yang tidak dapat diabaikan. Nilai ibadah yang ditanamkan pada anak usia dini akan membiasakannya melaksanakan kewajiban setelah dewasa kelak. Dan yang perlu diingat penanaman nilai ibadah pada anak usia dini tidak menuntut anak untuk dapat beribadah dengan sempurna, tetapi hanya sebagai pengenalan dan pembiasaan saja.

Penanaman nilai ibadah pada anak usia dini merupakan salah satu aspek pendidikan yang perlu diperhatikan. Semua ibadah dalam Islam bertujuan membawa manusia supaya selalu ingat kepada Allah. Ibadah yang dimaksud bukan ibadah ritual saja tetapi ibadah dalam artian umum dan khusus. Ibadah khusus yaitu ibadah yang sudah ditentukan oleh Allah waktu dan tata cara pelaksanaannya seperti yang tercantum dalam rukun Islam.

#### 1) Syahadat

Mengajarkan dua kalimat mulia tersebut hendaklah dijadikan sebagai aktivitas pengajaran atau pengenalan pertama kepada anak-anak

ketika mereka mulai mampu mengucapkan kalimat-kalimat pendek. Sekalipun mereka menirukan kalimat tersebut tanpa mengerti maksudnya, dengan membiasakan mereka mengucapkannya, anak-anak akan memiliki sifat reflek dalam mengucapkan kalimat ini; sehingga kelak akan mempengaruhi pembentukan pemikiran dan jiwanya.

Kalimat-kalimat yang secara reflek diucapkan oleh anak-anak sejak kecil akan berpengaruh terhadap perkembangan pikiran dan jiwanya setelah anak dewasa. Jika anak-anak telah akrab dengan kalimat syahadat, kelak mereka akan mudah menghayati maksud dan makna kalimat tersebut. Penghayatan yang tumbuh pada kemudian hari akan sangat membantu pola pikir dan perkembangan mental anak dalam menghayati agamanya. Pengajaran syahadat semacam ini dapat dilakukan sewaktu-waktu dan dengan cara yang mudah dilakukan oleh anak. Dengan kesenangan mereka mengucapkan kalimat ini berulang-ulang, insya Allah mereka akan semakin akrab dengan kalimat syahadat.

Menurut Ibu Endang pembiasaan dalam hal ibadah yang diterapkan pada anak usia dini yaitu:

“Setiap hari ketika akan memulai pelajaran diwajibkan untuk membaca dua kalimat syahadat dan dibiasakan membaca Ta’awud dulu sebelumnya beserta terjemahannya. Untuk memperkenalkan bahwa Tuhan itu satu, yaitu Allah Yang Maha Esa dengan cara memberikan contoh-contoh ciptaan-Nya. Seperti gunung, bulan, matahari, bintang dan sebagainya” (*Wawancara, Tanggal, 20 Oktober 2014*).



Hal senada yang diungkapkan oleh Ibu Fatrika guru kelompok B mengatakan:

“Anak dibiasakan untuk membaca ta’awud dan syahadat ketika akan memulai pelajaran, tujuannya yaitu untuk menanamkan pada anak didik bahwa menjadi seorang muslim itu wajib untuk mengucapkannya yang berarti bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah”  
(*Wawancara, Tanggal, 20 Oktober 2014*).

Hal ini sesuai dengan hasil observasi bahwa semua anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul dapat mengucapkan kalimat syahadat, terbukti setiap hari mereka selalu dibiasakan mengucapkan kalimat syahadat sebelum pelajaran dimulai dengan dipandu oleh guru. Ini berarti menanamkan pada anak didik bahwa menjadi seorang muslim wajib mengucapkannya yang berarti bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah (Observasi, 17 Oktober 2014).

## 2) Shalat

Ibadah shalat merupakan rukun Islam yang kedua yang harus dilaksanakan oleh setiap umat manusia. Tetapi tidak sedikit umat Islam yang lalai melaksanakan kewajiban ini. Karena itu dibutuhkan suatu metode terutama bagi anak-anak agar mereka rajin dan giat dalam melaksanakan ibadah shalat. Melatih dan memotivasi anak melaksanakan shalat sejak usia dini bukan karena anak telah wajib melakukannya tapi dalam rangka mempersiapkan dan membiasakan untuk menyambut masa pembebanan kewajiban ketika ia telah baligh nantinya.

Melatih anak shalat sejak dini, diharapkan dapat membentuk kebiasaan bagi anak. Dengan demikian, pelaksanaan kewajiban nantinya akan terasa mudah dan ringan, disamping juga sudah memiliki kesiapan yang matang dalam mengarungi kehidupan dengan penuh keyakinan. Melatih anak melakukan shalat karena Allah akan memberikan pengaruh mengagumkan pada jiwa anak, karena akan menjadikan anak selalu berhubungan dengan Allah SWT.

Berhubungan dengan pembiasaan dalam menanamkan ibadah, Ibu Lanjar selaku guru kelompok A mengatakan:

“Dalam hal pengenalan Ibadah, sebagai seorang guru harus menyesuaikan dengan perkembangan anak. Misalnya shalat, biasanya pertama anak diajak untuk mengenal gerakan shalat, misalnya bersama-sama praktek shalat dhuha setiap 2 minggu sekali yaitu pada hari Jum’at” (*Wawancara, Tanggal, 20 Oktober 2014*).

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Imamah, beliau juga mengatakan:

“Anak dikenalkan gerakan shalat kemudian jika anak sudah tahu dengan gerakan shalatnya kemudian kami mengajarkan bacaan-bacaan dalam shalat sedikit demi sedikit” (*Wawancara, Tanggal, 20 Oktober 2014*).

Sholihuddin mengatakan:

“Kami selalu diajak ke masjid sama ibu guru setiap hari jum’at untuk belajar shalat” (*Wawancara, Tanggal, 27 Oktober 2014*).

Wawancara juga saya lakukan pada Ibu wati selaku wali murid dari Ubay beliau mengatakan:

“Biasanya saya membiasakan anak saya untuk senantiasa shalat berjama’ah di rumah atau di masjid yang gunanya agar anak saya tahu cara shalat serta mengerti walaupun belum sempurna dan belum hafal bacaannya” (*Wawancara, Tanggal, 23 Oktober 2014*).

Sesuai dengan hasil observasi bahwa anak-anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul setiap 2 minggu selali yaitu hari Jum’at anak-anak diajak ke masjid untuk melakukan praktek shalat, disana anak-anak diajarkan bagaimana shalat yang benar. Anak-anak diajarkan untuk mengikuti gerakan guru yang menjadi imam bagi mereka (Observasi, 17 Oktober 2014).

### 3) Puasa

Puasa merupakan ibadah ritual yang berhubungan dengan proses peningkatan ruh dan jasad. Di dalam ibadah ini, anak usia dini diajak untuk mengenal semakin dalam makna keikhlasan kepada Allah. Puasa juga bertujuan agar setiap orang merasakan kelaparan yang dirasakan oleh orang-orang yang tidak mempunyai kecukupan makanan di hari-hari di luar bulan puasa. Kewajiban orang tua dan guru adalah membiasakan anak usia dini untuk mampu melakukan ibadah puasa, agar setelah dewasa nanti dia tidak merasa berat berpuasa yang sudah merupakan kewajibannya. Untuk anak usia dini tidak dituntut untuk berpuasa penuh sepanjang hari, karena puasa pada masa ini hanya dalam rangka pembiasaan. Anak pada usia ini diberikan kebebasan

untuk berpuasa sesuai dengan kemampuannya, bisa jadi seperempat atau setengah hari dan sebagainya.

Ibu Jahro mengatakan tentang pembiasaan Ibadah Puasa yang beliau ajarkan pada anak yaitu”

“Dalam hal melatih anak usia dini untuk berpuasa belum kami laksanakan sepenuhnya, karena faktor dari sebagian orang tua yang kurang mendukung. Sebagian orang tua mereka beranggapan bahwa anak mereka masih kecil , takut sakit, dan lain sebagainya. Jadi kami selaku guru hanya menerangkan pengertian puasa saja atau sekedar mengenalkannya. Anak kelompok A mayoritas masih belum mampu melaksanakan ibadah puasa sedangkan untuk anak kelompok B hanya beberapa yang melaksanakan puasa duhur dan puasa penuh” (Wawancara, Tanggal, 20 Oktober 2014).

Menurut Ibu Wiwin selaku orang tua dari Sholehuddin anak kelompok B mengatakan:

“Saya selalu memberi arahan kepada anak terlebih dahulu kemudian saya mengajaknya untuk melaksanan puasa bersama. Awalnya diajarkan untuk puasa duhur kemudian jika anak sudah mampu puasa duhur maka saya mengajaknya untuk puasa magrib dengan memberi imbalan atau hadiah kepada anak agar anak semangat melaksanakannya” (Wawancara, Tanggal, 23 Oktober 2014).

Lain halnya menurut Ibu Winda wali murid dari Panji anak kelompok A mengatakan:

“Saya masih kasihan untuk menyuruh anak saya berpuasa di bulan Ramadhan, saya takut kalok anak saya tidak kuat dan kemudian sakit. karena menurut saya anak saya masih sangat kecil untuk melakukan puasa” (Wawancara, Tanggal, 23 Oktober 2014).

#### 4) Zakat atau Infak

Salah satu bentuk ibadah lain adalah mengenalkan anak usia dini pada zakat fitrah dan berinfaq yang merupakan bentuk kewajiban bagi setiap muslim. Dengan mengeluarkan zakat fitrah dan berinfaq anak usia dini akan dikenalkan pada bentuk penyucian diri dan pentingnya tolong-menolong di antara sesama makhluk Allah. Diantaranya contoh cara pembiasaannya adalah ketika pembayaran zakat fitrah, biasakanlah anak membayarkannya dengan tangannya sendiri. Atau ketika ada pengemis yang meminta uang, berilah kesempatan kepada anak untuk memberikannya. Karena ini merupakan pengalaman yang tidak terlupakan oleh anak usia dini dan mudah-mudahan ia terbiasa hingga dewasa.

Menurut Ibu Iswatun selaku guru kelompok A beliau mengatakan:

“Selain ibadah shalat dan puasa lembaga kami juga menerapkan tentang ibadah zakat fitrah atau Infak dan Ibadah Haji. Seminggu sekali kami membiasakan anak untuk berinfaq yang tujuannya ketika mereka besar nanti akan mempunyai sifat dermawan. (Wawancara, Tanggal, 1 Nopember 2014).

Ibu Sumiati selaku orang tua dari Fatimah mengatakan:

“Saya selalu membiasakan anak untuk memberi uang kepada orang peminta-minta ataupun pengamen” (Wawancara, Tanggal, 23 Oktober 2014).

Sesuai dengan hasil observasi yang didapat bahwasanya anak-anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal dianjurkan untuk berinfaq dalam

satu minggu sekali yaitu setiap hari Sabtu yang dipandu oleh guru di tiap-tiap kelas (Observasi, 17 Oktober 2014).

#### 5) Haji

Ibadah haji sama dengan ibadah-ibadah lainnya, tidak diwajibkan sepenuhnya kepada anak usia dini melainkan sebagai sarana untuk melatih diri agar mereka terbiasa dalam melaksanakan ibadah yang memerlukan ketahanan fisik yang kuat. Dengan telah dilaksanakannya ibadah tersebut semenjak usia masih kecil. Hal ini diharapkan agar setelah dewasa nanti, ia tidak menganggap haji sebagai ibadah yang berat baginya. Misalnya, ketika ada pelatihan manasik haji bagi anak-anak yang dilakukan oleh lembaga tertentu, orang harus mendukung dan membimbing anak untuk melakukannya. Selanjutnya, orang tua harus menanamkan ke dalam pikiran anak usia dini bahwa ibadah haji merupakan ibadah penyempurna keislaman seseorang dan ibadah ini hanya bisa dilakukan oleh orang-orang yang kuat fisiknya. Dengan demikian, anak usia dini akan termotivasi untuk selalu menjaga kesehatannya.

Menurut Ibu Iswatun selaku guru kelompok A beliau mengatakan:

“Untuk ibadah haji kami hanya memperkenalkan saja kemudian diadakan pelatihan manasik haji setiap 2 tahun sekali”

*(Wawancara, Tanggal, 1 Nopember 2014).*

Berdasarkan dari penjelasan informan di atas peneliti dapat menganalisis bahwa penerapan pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai ibadah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal ini sudah terlaksana dengan baik. Seperti pembiasaan untuk sholat secara berjama'ah, dan berinfak atau zakat. Namun dalam hal ibadah puasa dan haji lembaga ini masih sulit untuk memberikan pembiasaan dengan baik karena faktor usia peserta didik yang sangat muda dan dari beberapa orang tua murid yang kurang setuju dalam melatih anak untuk melakukan hal tersebut. Dalam hal ini lembaga ini hanya sekedar memperkenalkan pengertian tentang puasa dan haji saja tanpa harus membiasakan anak atau melatihnya.

**c. Penerapan Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Tanggul Tahun Pelajaran 2014/2015.**

Tujuan utama dari ajaran Islam adalah kesempurnaan akhlak. Keimanan yang tertancap dalam hati harus direalisasikan dengan beribadah kepada Allah dan buah dari ibadah adalah akhlak yang baik. Artinya setiap manusia yang mengaku beriman kepada Allah harus mampu berbuat baik dalam kehidupan. Sebaliknya, manusia yang tidak mampu berbuat baik dalam kehidupan membuktikan belum sempurnanya keislaman seseorang.

Akhlak yang baik sangat dibutuhkan oleh manusia. Karena dengan memiliki akhlak yang baik (mulia) manusia akan mudah

diterima di sisi manusia terutama lagi di sisi Allah. Oleh karena itu, berakhlak yang baik harus dibiasakan semenjak kecil, dengan terbiasanya berakhlak mulia sejak kecil diharapkan ia mempunyai akhlak yang baik pula hingga akhir hidupnya di dunia ini.

#### 1) Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah merupakan salah satu tugas hamba yang tidak dapat diabaikan. Untuk itu, orang tua ataupun guru bertanggung jawab untuk mengajarkan dan membiasakan anak usia dini agar mempunyai akhlak yang baik kepada Allah.

Hasil wawancara dengan Ibu Lanjar selaku guru kelompok A beliau mengatakan:

“Anak selalu saya biasakan untuk bersyukur dan mengucapkan kalimat Alhamdulillahirobbil ‘aalamin atas segala yang ia punya. Dan membiasakan mereka untuk selalu berdo’a setiap sebelum dan sesudah melakukan kegiatan ” (*Wawancara, Tanggal, 20 Oktober 2014*).

Sesuai dengan hasil observasi yang diperoleh bahwasanya anak-anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul telah melakukan pembiasaan seperti berdo’a setiap sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Dan guru di lembaga ini selalu memberikan arahan kepada anak didiknya agar selalu bersyukur dengan apa yang telah diberikan Allah kepada hamba-Nya. Disini guru juga selalu memberikan motivasi



agar anak didiknya melakukan yang diperintah Allah dan menjauhi larangan-Nya (Observasi, 17 Oktober 2014).

## 2) Akhlak kepada manusia

Pendidikan akhlaq terhadap sesama manusia perlu ditanamkan sejak dini, karena manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Dalam hal ini pendidikan akhlaq perlu ditanamkan sebagai tempat untuk bersosialisasi.

Dibawah ini disajikan hasil wawancara dengan Ibu Fatrika selaku guru kelompok B, yaitu:

“Saya selalu membiasakan anak untuk bertutur kata dengan lemah lembut kepada orang yang lebih tua. Dan dibiasakan untuk mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru”

*(Wawancara, Tanggal, 20 Oktober 2014).*

Hal yang serupa diucapkan oleh Ibu Imamah selaku guru kelompok A mengatakan:

“Untuk menanamkan akhlak yang baik pada anak, saya selalu membiasakan anak untuk meminjamkan alat tulis kepada temanya yang tidak punya dengan begitu akan tumbuh dalam diri anak sifat tolong menolong antar teman. Dan saya juga membiasakan anak untuk mengucapkan salam ketika masuk kelas dengan begitu anak akan terbiasa mengucapkan salam ketika sebelum masuk rumah maupun ketika ingin bermain kerumah orang lain” *(Wawancara, Tanggal, 20 Oktober 2014).*

Hasil wawancara yang diperoleh dari Ibu wati selaku wali murid dari Ubay mengatakan:

“Jika ada pengemis atau orang yang meminta-minta sumbangan saya membiasakan anak saya untuk memberi uang kepada orang

tersebut, tujuannya agar anak saya bisa membantu orang-orang yang tidak mampu jika dia telah dewasa nantinya” (*Wawancara, Tanggal, 23 Oktober 2014*).

Wawancara juga saya lakukan dengan ibu Sumiati wali murid dari Fatimah beliau mengatakan:

“Saya selalu mengajarkan kepada anak saya agar menghormati orang yang lebih tua dan harus berkata sopan. Dan saya juga membiasakan anak untuk bersalaman dan mencium tangan orang tua ketika ingin pergi atau datang dari sekolah dan ketika selesai shalat” (*Wawancara, Tanggal, 23 Oktober 2014*).

Fatimah mengatakan:

“Setiap Fatimah mau berangkat sekolah dan datang sekolah Fatimah selalu mencium tangan mama” (*Wawancara, Tanggal, 27 Oktober 2014*).

Hasil wawancara dengan Ibu Lanjar selaku guru kelompok A, beliau mengatakan:

“Agar tumbuh dalam diri peserta didik akhlak yang baik yaitu saya membiasakan anak ketika diadakan makan sehat untuk membaca do’a sebelum memulai makan dan minum dan dianjurkan menggunakan tangan kanan ketikan makan dan minum” (*Wawancara, Tanggal 20 Oktober 2014*).

Panji mengatakan:

“Kata ibu guru jika makan harus menggunakan tangan kanan, karena setan selalu menggunakan tangan kiri setiap kali makan dan saya gak mau jadi temen setan” (*Wawancara, Tanggal, 27 Oktober 2014*).

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti ketika ada anak yang berkelakuan kurang baik (mengganggu temannya) maka guru menegur dan menganjurkan untuk minta maaf. Dan ketika anak-anak bertemu dengan guru-guru mereka selaku mengucapkan salam dan mencium tangan gurunya (Observasi, 17 Oktober 2014).

### 3) Akhlak kepada lingkungan

Berakhlak mulia bukan hanya kepada manusia tetapi juga kepada makhluk Allah lainnya. Berakhlak pada lingkungan hidup adalah menjalin dan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan alam sekitarnya.

Hasil wawancara dengan Ibu Endang selaku guru kelompok A, yaitu:

“Sebelum masuk kelas, anak-anak dibiasakan untuk berbaris. Kemudian anak menyanyikan lagu TK ABA dan kemudian setelah selesai bernyanyi anak disuruh untuk mengamati lingkungan yang ada disekitar mereka, apabila di sekitar mereka terdapat sampah maka mereka dianjurkan untuk memungutnya dan membuangnya ditempat sampah” (*Wawancara, Tanggal, 20 Oktober 2014*).

Hal senada yang di ungkapkan oleh Ibu Iswatun selaku guru kelompok B mengatakan:

“Kami membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya dan selalu mengajarkan pada anak untuk menjaga lingkungan. Akan tetapi ada beberapa murid yang mengikuti jejelekan orang tua murid yang membuang sampah bukan pada tempatnya ketika mengantar putra putrinya” (*Wawancara, Tanggal, 1 Nopember 2014*).

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti ketika ada anak yang membuang sembarangan maka guru menegur dan

menganjurkan untuk mengambil sampah tersebut kemudian disuruh untuk dibuang pada tempat sampah (Observasi, 17 Oktober 2014)..

Berdasarkan dari penjelasan informan di atas peneliti dapat menganalisis bahwa penerapan pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai Akhlak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal ini sudah diterapkan dengan baik. Namun masih ada kesulitan bagi lembaga yaitu kurang pekanya beberapa wali murid yang mengantar putra putrinya ke sekolah dalam menjaga lingkungan sekolah sehingga berdampak negatif pada murid dan sekolah terlihat kotor.

### **C. Pembahasan Temuan**

Berdasarkan hasil peneliatian melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dianalisis dengan menyesuaikan antara teori dan fenomena di lapangan, maka peneliti akan menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian yang sesuai dengan sistematika uraian pembahasan. Berpijak pada fokus masalah dan sesuai dengan obyek di lapangan yaitu mengenai “Penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul Tahun Pelajaran 2014/2015”. Peneliti dapat menemukan temuan-temuan sebagai berikut:

#### **1. Penerapan Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Tanggul Tahun Pelajaran 2014/2015.**

Penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul Tahun

Pelajaran 2014/2015 yaitu sudah maksimal. ini ditandai dengan antusiasnya guru-guru dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam, tentu didalamnya telah mencakup pembiasaan dalam penanaman agama yang sesuai dengan perkembangan psikologi anak. Hasilnya pun dapat dilihat dari penerapan pembiasaan anak didik tentang penanaman nilai-nilai agama Islam yang telah diberikan. Dari pihak lembaga juga diadakan kegiatan *Parenting* yang diadakan setiap dua bulan sekali dengan maksud untuk menyelaraskan antara pendidikan di TK dengan pendidikan di rumah. Maksudnya, orang tua senantiasa mendukung setiap apa saja yang dilakukan lembaga demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Dalam hal ini, Islam mengajarkan kepada para pendidik akan pentingnya menanamkan agama Islam kepada anak sejak usia dini. Seperti telah dikatakan di awal bahwa anak dilahirkan dalam keadaan suci, dan alam sekitarnya yang memberi corak warna kehidupan anak, termasuk guru sendiri yang membentuk corak kehidupannya.

**a. Penerapan Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-nilai Akidah di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Tanggul Tahun Pelajaran 2014/2015.**

Berdasarkan dari penjelasan informan di atas peneliti dapat menganalisis bahwa penerapan pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai akidah pada anak usia dini guru sudah memberikan pembiasaan sesuai dengan kebutuhan anak atau perkembangan anak. Beberapa

pembiasaan yang telah diajarkan oleh guru-guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal dan telah diterapkan oleh anak yaitu:

(1) Iman Kepada Allah

Pembiasaan yang dilakukan antara lain bernyanyi tentang rukun Iman, mengenalkan ciptaan-ciptaan Allah dengan cara mengadakan pembelajaran di luar kelas. Dengan hal-hal tersebut tujuannya adalah agar anak mengenal siapa Tuhannya, dan siapa yang menciptakan alam semesta ini.

(2) Iman kepada para Malaikat Allah

Pembiasaan yang dilakukan dengan cara menyanyikan nama-nama malaikat beserta tugas-tugasnya. Dan dari hasil observasi bahwasanya disetiap kelas diberi media pembelajaran berupa karton yang isinya tentang nama-nama malaikat beserta tugasnya, tujuannya adalah dengan media tersebut anak lambat laun akan hafal siapa malaikat-malaikat Allah.

(3) Iman kepada Kitab-kitab Allah

Pembiasaan yang diterapkan yaitu dengan membaca surat-surat pendek, mengenalkan huruf hijaiyah setiap hari rabu, membaca Iqro' setiap hari sabtu sesuai dengan kemampuan anak,. Dari hal-hal tersebut tujuannya adalah untuk mengenalkan kepada anak bahwa Al-qur'an adalah kitab umat muslim yang harus dibaca setiap hari.

#### (4) Iman kepada para Rasul Allah

Pembiasaan yang dilakukan guru untuk mengenalkan iman kepada Rasul yaitu melalui bercerita, dan juga dengan menyanyi. Ketika anak mulai jenuh dengan pembelajaran yang diberikan disini guru mulai mengajak anak-anak untuk bercerita tujuannya agar anak bersemangat dalam belajar dan sedikit demi sedikit anak tahu tentang cerita para Rasul Allah. Cerita adalah salah satu cara untuk menarik perhatian anak, Misalnya, menceritakan atau mengisahkan para nabi dalam berdakwah menegaskan kebenaran dan ketauhidan. Bila seorang anak belum dapat mengambil makna dari kisah itu, paling tidak menambah wawasan anak dalam mengembangkan kepribadiannya. Bercerita juga dapat menghilangkan kebosanan anak dalam mengikuti pembelajaran di kelas (Fadlillah, 2014: 180).

Cerita dapat mengubah etika anak-anak, karena sebuah cerita mampu menarik anak-anak untuk menyukai dan memperhatikannya. Mereka akan merekam semua doktrin, imajinasi, dan peristiwa yang ada dalam cerita. Sebagai ulama terdahulu berpendapat bahwa cerita merupakan salah satu senjata Allah SWT yang dapat meneguhkan hati para walinya seperti dalam surat Huud ayat 120 yaitu:

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ  
 وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٠﴾

Artinya: “Dan semua kisah dari Rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman (Depag RI, 2005: 235)

Metode ini secara tidak langsung memberi kesempatan baik untuk mengajarkan sesuatu kepada anak. Dan melalui percakapan ini, anak akan mengerti hal-hal yang baik dan yang buruk. Misalnya: guru membicarakan tentang Rasulullah sebagai nabi Allah yang terakhir, dan hal itu harus kita percayai. Di sela-sela pembicaraan tersebut, guru dapat menanyakan “Siapa rasul kita?”, “siapa nama ibu Nabi Muhammad?” dan lain-lain.

#### (5) Iman kepada hari Kiamat

Pembiasaan yang dilakukan untuk mengenalkan kepada anak tentang iman kepada malaikat masih belum diberikan karena anak masih belum tahu secara mendalam tentang hari kiamat, disini guru hanya mengenalkan saja kepada anak tentang apa itu hari kiamat dan bercerita tanda-tanda datangnya hari kiamat kepada anak.



(6) Iman kepada Qadha dan Qadar

Untuk penerapan pembiasaan dalam penanaman iman pada qadha dan qadar ini masih belum diberikan. Disini guru hanya menjelaskan materinya saja kerana anak masih belum terlalu faham tentang apa itu qadha dan qadar

**b. Penerapan Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-nilai Ibadah di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Ta nggul Tahun Pelajaran 2014/2015.**

Berdasarkan dari penjelasan informan di atas peneliti dapat menganalisis bahwa penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai Ibadah di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal ini sudah hampir semuanya telah diterapkan, hal tersebut sejalan dengan pengamatan yang peneliti lakukan yaitu:

(1) Syahadat

Pembiasaan yang dilakukan yaitu setiap sebelum memulai pembelajaran anak-anak diwajibkan mengucapkan dua kalimat syahadat beserta artinya yang dipandu oleh gurunya. Tujuannya yaitu dengan mengucapkan kalimat ini berulang-ulang, insya Allah mereka akan semakin akrab dengan kalimat syahadat.

(2) Shalat

Untuk mengajarkan shalat kepada anak lembaga ini menerapkan pembiasaan melalui praktek yang dilakukan setiap 2

minggu sekali. Melalui praktek tersebut anak-anak diajarkan untuk mengenalkan gerakan-gerakan shalat yang baik dan benar.

Praktek atau demonstrasi adalah cara pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu di hadapan siswa untuk memperjelas pengertian, misalnya cara salat, tayammum, dan lain-lain (Moeslichatoen, 2004: 108).

Kelebihan dari metode demonstrasi yakni :

- a. Perhatian siswa akan dapat terpusat sepenuhnya pada apa yang didemonstrasikan.
- b. Memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan keterampilan dalam berbuat.
- c. Hal-hal yang menjadi teka-teki siswa dapat terjawab melalui demonstrasi.

### (3) Puasa

Pembiasaan untuk mengajarkan anak puasa ini masih belum bisa dilaksanakan dengan baik karena faktor dari sebagian orang tua yang kurang mendukung, akan tetapi ada sebagian anak yang melaksanakan puasa yang dianjurkan oleh orang tua mereka.

### (4) Zakat

Lembaga ini membiasakan anak berinfak setiap seminggu sekali yang tujuannya agar anak menjadi anak yang memiliki sifat dermawan sampai mereka dewasa nantinya.

## (5) Haji

Pembiasaan untuk mengenalkan haji ini masih sulit diterapkan. Lembaga ini hanya mengadakan manasik haji 2 tahun sekali saja.

**c. Penerapan Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Tanggul Tahun Pelajaran 2014/2015.**

Berdasarkan dari penjelasan informan di atas peneliti dapat menganalisis bahwa penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai Akhlak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal ini sudah cukup bagus. Hal ini sejalan dengan pengamatan yang peneliti lakukan seperti:

## (1) Akhlak kepada Allah

Pembiasaan yang diterapkan oleh guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal kepada anak didiknya adalah berupa ungkapan untuk selalu bersyukur atas nikmat Allah, selalu berharap kepada Allah atau selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

## (2) Akhlak kepada manusia

Pembiasaan yang diberikan oleh guru yaitu memberikan teladan atau contoh untuk bertutur kata dengan lemah lembut kepada orang yang lebih tua, dibiasakan untuk mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru dan meminjamkan alat tulis kepada teman yang membutuhkan. Membiasakan anak untuk minta maaf

jika anak bersalah kepada temannya. Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Hal ini karena pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan anak, yang tindak-tanduk dan sopan santunnya, didasari atau tidak, akan ditiru anak. Jika pendidik jujur, berakhlak mulia, menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama (Ulwan, 2012: 2).

Allah SWT. juga telah mengajarkan dan Dia adalah peletak metode samawi yang tiada taranya bahwa rasul yang diutus untuk menyampaikan risalah samawi kepada umat manusia, adalah seorang yang mempunyai sifat-sifat luhur, baik spiritual, moral maupun intelektual. Sehingga umat manusia meneladaninya, belajar darinya, menggunakan metodenya dalam hal kemuliaan, keutamaan dan akhlak yang terpuji. Allah berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik” (Depag RI, 2005: 420)

(3) Akhlak pada lingkungan

Dalam hal ini anak dibiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya dan dibiasakan untuk menjaga lingkungan agar tidak kotor.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai Akidah di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Tanggul yakni mayoritas sudah diterapkan sesuai dengan kebutuhan anak. Iman Kepada Allah, pembiasaan yang dilakukan dengan bernyanyi tentang rukun Iman, dan mengenalkan ciptaan-ciptaan Allah dengan cara mengadakan pembelajaran di luar kelas. Iman kepada para Malaikat Allah, pembiasaan yang dilakukan dengan cara menyanyikan nama-nama malaikat beserta tugas-tugasnya, dan di setiap kelas diberi media pembelajaran berupa karton yang isinya tentang nama-nama malaikat beserta tugasnya. Iman kepada Kitab-kitab Allah, pembiasaan yang diterapkan dengan membaca surat-surat pendek, mengenalkan huruf hijaiyah setiap hari rabu, dan membaca Iqro' setiap hari sabtu sesuai dengan kemampuan anak. Iman kepada para Rasul Allah, pembiasaan yang dilakukan guru melalui bercerita, dan menyanyi. Iman kepada hari Kiamat, pembiasaan belum dilakukan karena anak masih belum mengetahui secara mendalam tentang hari kiamat. Guru hanya mengenalkan saja tentang apa itu hari kiamat dan bercerita tanda-tanda datangnya hari kiamat. Iman kepada Qadha dan Qadar, pembiasaan belum dilakukan.
2. Penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai Ibadah di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Tanggul antara lain: Syahadat, pembiasaan yang dilakukan yaitu sebelum pembelajaran anak diwajibkan mengucapkan dua kalimat syahadat beserta artinya yang dipandu oleh gurunya. Pembiasaa ibadah shalat, dilakukan melalui praktek yang dilakukan

setiap 2 minggu sekali. Pembiasaan puasa belum bisa dilaksanakan dengan baik karena sebagian orang tua kurang mendukung, akan tetapi ada sebagian anak yang melaksanakan puasa yang dianjurkan oleh orang tua mereka. Zakat, pembiasaan dilakukan melalui: berinfak setiap hari Sabtu. Ibadah haji dilakukan dengan mengadakan manasik haji 2 tahun sekali saja.

3. Penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai Akhlak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul antara lain: Akhlak kepada Allah, pembiasaan yang diberikan seperti bersyukur atas nikmat Allah, selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Akhlak kepada manusia, pembiasaan yang dilakukan yaitu dengan memberikan teladan atau contoh yang baik. Akhlak pada lingkungan, pembiasaan yang dilakukan adalah membuang sampah pada tempatnya dan menjaga lingkungan agar tidak kotor.

## **B. Saran-saran**

Saran-saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan sehingga dapat dianalisis dan diambil kesimpulan diatas, yang dapat digunakan untuk mengembangkan penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Tanggul adalah:

### 1. Bagi Guru

- a. Guru yang berperan sebagai pembimbing, pengasuh dan pendidik, diharapkan benar-benar mau dan mampu memahami karakteristik anak yang berbeda-beda.
- b. Pendidikan agama di sekolah dapat terwujud apabila seluruh guru di sekolah, memiliki personalitas yang utuh, dan berwibawa. Karena seluruh perilaku dan sikap guru seperti tutur kata, cara mengajar, serta cara berpakaian dan berpenampilan selalu dalam ingatan setiap peserta didik dan mudah ditiru.

2. Bagi orang tua
  - a. Orang tua hendaknya mendukung, membantu, dan bekerjasama dengan pihak sekolah dalam kegiatan-kegiatan sekolah untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan putra-putri mereka.
  - b. Orang tua dapat memberikan motivasi yang kuat untuk anaknya, agar anak terbiasa menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupannya sehari-hari.





## BIODATA PENULIS

Nama : Susi Emiyati  
Nim : 084 101 125  
TTL : Sidodadi 05 Nopember 1992  
Alamat : Dusun Krajan, RT 01/RW 06,  
Desa Manggis Kecamatan Tanggul



Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

### 1. Riwayat Pendidikan

- a. TK Pertiwi Talang Boseng dari tahun 1995 - 1996
- b. SD N 11 Talang Boseng, Bengkulu, dari tahun 1997 - 2003
- c. MTs N Talang Pauh, Bengkulu, dari tahun 2003 - 2006
- d. MMAI Baitul Arqom, Balung, dari tahun 2007 - 2009
- e. IAIN Jember, dari tahun 2010 - 2014

### 2. Pengalaman Organisasi

- a. Bagian Pengajaran (Kismu Ta'lim) di OSBA (Organisasi Santriwati Baitul Arqom)
- b. Bagian Kesehatan Rayon di Baitul Arqom

**PENERAPAN METODE PEMBIASAAN  
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM  
DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL  
KECAMATAN TANGGUL TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah  
Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)



*Oleh:*

**Susi Emiyati**  
NIM. 084 101 125

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH  
FEBRUARI 2015**

**PENERAPAN METODE PEMBIASAAN  
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM  
DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL  
KECAMATAN TANGGUL TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah  
Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

**Susi Emiyati**  
**NIM. 084 101 125**

**Disetujui Pembimbing:**



**Dwi Puspitarini, S.S., M. Pd.**  
**NIP. 197401162000 032 002**

**PENERAPAN METODE PEMBIASAAN  
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM  
DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL  
KECAMATAN TANGGUL TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

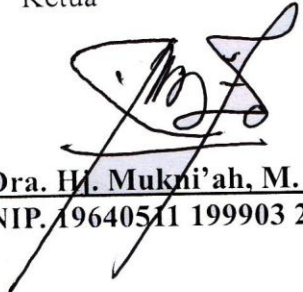
Pada

Hari : Selasa


Tanggal : 17 Februari 2015

Dewan Penguji

Ketua

  
Dra. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I  
NIP. 19640511 199903 2 001

Sekretaris

  
Musyarofah, M. Pd.  
NIP. 19820802 201101 2 004

Anggota

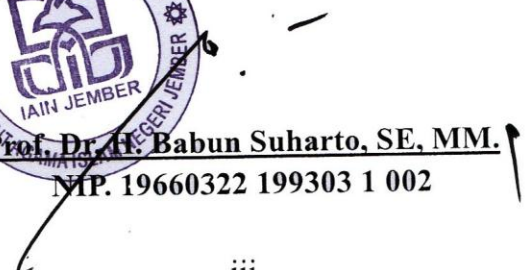
1. Dr. Hj. Titiek Rohanah, M. Pd.

2. Dwi Puspitarini, S.S., M. Pd.

Mengetahui

Direktor IAIN Jember



  
Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM.  
NIP. 19660322 199303 1 002

## MOTTO

### QS. AL-KAHF AYAT: 46

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَنَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ

رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan” (Depag RI, 2005).

IAIN JEMBER

## LEMBAR PERSEMBAHAN

*Penulisan kripsi ini, aku persembahkan kepada:*

- 1. Kedua orang tuaku ercinta (Bapak Mustajib dan Ibu Suryani), yang selalu mendo'akanmu dan mendukungmu untuk terus semangat dan maju dalam menyongsong kesuksesan masadepan.*
- 2. Adik dan kakakmu tercinta, (Ida dan Maela) yang selalu memberi dukungan untukmu.*
- 3. Seluruh saudara dan kerabatmu yang senantiasa selalu memberkan motivasi dan semangat untukmu.*
- 4. Semua guru-gurumu, yang selama ini telah ikhlas membimbing dan mendidikmu sampai aku dewasa.*
- 5. Sahabat-sahabatmu KFC (Kelas F Community) angkatan 2010 yang senantiasa setia menemaniku baik suka maupun duka.*
- 6. Almamatermu IAIN Jember yang ku banggakan.*

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membina dan mengarahkan kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I) di IAIN Jember Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Kami menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini adalah berkat bantuan dan bimbingan serta partisipasi berbagai pihak, oleh karena itu diucapkan banyak terima kasih, terutama kepada mereka, yaitu.

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah Syamsul Arifin, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Jember.
3. Bapak Khoirul Faizin, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Dwi Puspitarini, S.S., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberi motivasi, bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Segenap Dosen IAIN Jember yang telah memberikan ilmunya kepada saya.
6. Segenap civitas Akademika IAIN Jember yang telah ikhlas melayani.

7. Ibu Endang Wahyuningsih, S.Pd selaku kepala Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul yang telah memberi izin penelitian dalam penulisan Skripsi ini.
8. Segenap Dewan Guru TK ABA Tanggul yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam penyusunan skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk diucapkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada akhir kepada-Nya. Namun disisi lain penulis menyadari, bahwasanya penyusunan skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karenanya kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat kami harapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Jember 17 Februari 2015

Penulis

**Susi Emiyati**  
**084 101 125**

**IAIN JEMBER**



## ABSTRAK

**Susi Emiyati**, 2014: *Penerapan Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Tanggul Tahun Pelajaran 2014/1015.*

Metode pembiasaan merupakan sesuatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama. Pembiasaan dalam pendidikan pada anak sangat penting, terutama pembentukan pribadi akhlak dan agama pada umumnya, karena pembiasaan-pembiasaan itu akan memasukkan unsur-unsur positif dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Semakin banyak pengalaman agama yang didapatnya melalui pembiasaan, semakin mudalah anak memahami sebuah ajaran agamayang akan dijelaskan oleh gurunya di kemudian hari.

Fokus penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai Akidah di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal kecamatanTanggulTahun Pelajaran 2014/2015? (2) Bagaimana penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai Ibadah di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal kecamatanTanggul Tahun Pelajaran 2014/2015? (3) Bagaimana penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai Akhlak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal kecamatanTanggul Tahun Pelajaran 2014/2015?. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai Akidah di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Tanggul Tahun Pelajaran 2014/2015. (2) Untuk mendeskripsikan penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai Ibadah di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Tanggul Tahun Pelajaran 2014/2015. (3) Untuk mendeskripsikan penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai Akhlak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Tanggul Tahun Pelajaran 2014/2015.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini, dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu; (1) Penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai Akidah di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Tanggul dilakukan melalui bernyanyi rukun iman, menghafal surat-surat pendek, membaca huruf hijaiyah, membaca iqro' setiap hari sabtu, dan berdo'a. (2) Penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai Ibadah di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Tanggul antara lain: mengucapkan dua kalimat syahadat, mempraktekkan shalat, dan berinfak. Untuk ibadah puasa pembiasaanya belum dilakukan karena sebagian orang tua yang kurang mendukung. Untuk ibadah haji hanya diadakan manasik haji 2 tahun sekali. (3) Penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai Akhlak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal ini antara lain: bersyukur dan berdo'a kepada Allah, memberi keteladanan yang baik, dan menjaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIANKEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. KajianTeori .....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian .....	43
C. Subyek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data .....	44
E. Analisis Data .....	48

F. Keabsahan Data.....	49
G. Tahap-tahap Penelitian.....	50
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	53
B. Penyajian data dan Analisis .....	60
C. Pembahasan Temuan.....	84
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	94
B. Saran-saran.....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
Lampiran 1 : Matrik penelitian	
Lampiran 2 : Jurnal penelitian	
Lampiran 3 : Pedoman penelitian	
Lampiran 4 : Surat keterangan izin penelitian	
Lampiran 5 : Surat keterangan selesai penelitian	
Lampiran 6 : Foto	
Lampiran 7 : Biodata penulis	
Lampiran 8 : Surat Pernyataan Keaslian	

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
4.1	Data guru di TK Aisyiyah Bustanul Athafal Tanggul .....	57
4.2	Sarana Prasarana diTK Aisyiyah Bustanul Athafal Tanggul.....	59
4.3	Area bermain di luar kelas diTK Aisyiyah Bustanul Athafal Tanggul.....	59



## DAFTAR BAGAN

No	Uraian	Hal.
4.1	Struktur Organisasi TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul.....	58



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zulaichah. 2013. *Psikologi Agama*. Jember: Stain Jember Press.
- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Askara.
- Ali, Muhammad Daud. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Alim, Ahmad syahirul. 2013. *Bimbingan Islam Untuk Hidup Muslim*. Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Aminuddin, dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aqib, Zainal. 2009. *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Bandung: Yrama Widya.
- Daradjat, Zakiah. 2009. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Depag RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Diponegoro.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Muallifatu Khoirida. 2014. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghony, M. Djunaidi, dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamid, Abdul dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Fiqih Ibadah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ibnu Rusn, Abidin. 2009. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ihsan, Fuad. 2001. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ilyas, Yunahar. 2009. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI).
- Karim, Muhammad dan Sholihin Zuhri. 2005. *Akidah Akhlak*. Surabaya: MDC.

- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mursy, Muhammad Sa'id. 2001. *Seni Mendidik Anak*. Jakarta: Arroyan.
- Nata, Abuddi . 2001. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Purwanto, Ngalim. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sadali, Ahmad. 1999. *Dasar-Dasar Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- STAIN. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember. Stain Jember Press.
- Sugiono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV.
- Ulwan, Abdullah Nasih. 2012. *Tarbiyatul Awwal Fil Islam (Pendidikan Anak Dalam Islam) Edisi Lengkap*. Solo: Insan Kamil.
- Undang-Undang Sisdiknas. 2013. *Himpunan Lengkap Undang-Undang Sisdiknas Dan Sertifikasi Guru*. Jogjakarta: Buku Biru.
- Yusuf, Ali Anwar. 2003. *Studi Agama Islam*. Bandung: PT. Pustaka Setia.

### Sumber dari Internet

- Hanifuddin, Akhmad. 2011. *Problematika Pembiasaan Dalam Pembelajaran Agama Islam Di MI Ma'arif Wagirpandan Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2010/2011*. Dalam <http://eprints.walisongo.ac.id/2283/> (Diakses Pada tanggal 8 Juli 2014).



*Lampiran Foto*



*Aktivitas praktek shalat para anak didik dan Guru TK ABA Tanggul*



*Kegiatan makan sehat*



*Suasana aktifitas belajar di dalam kelas*



## Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode penelitian	Rumusan Masalah
Penerapan Metode Pembelajaran dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Tanggul Tahun Pelajaran 2014/2015	Metode Pembelajaran  Nilai-nilai agama Islam	Metode Pembelajaran  1. Aqidah  2. Ibadah  3. Akhlak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan</li> <li>2. Mengucapkan salam</li> <li>3. Menghormati guru</li> <li>1. Iman Kepada Allah</li> <li>2. Iman kepada para Malaikat</li> <li>3. Iman kepada Kitab Allah</li> <li>4. Iman kepada para Rasul</li> <li>5. Iman kepada hari Kiamat</li> <li>6. Iman kepada Qodha Qadhar</li> <li>1. Syahadat</li> <li>2. Sholat</li> <li>3. Puasa</li> <li>4. Zakat</li> <li>5. Haji</li> <li>1. Akhlak kepada Allah</li> <li>2. Akhlak kepada sesama manusia</li> <li>3. Akhlak kepada lingkungan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala TK</li> <li>b. Guru</li> <li>c. Wali Murid</li> <li>d. Siswa</li> </ol> </li> <li>2. Dokumentasi</li> <li>3. Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan Penelitian kualitatif deskriptif</li> <li>2. Metode pengumpulan data               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Interview</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>3. Tehnik analisis data menggunakan analisis kualitatif               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Reduksi data</li> <li>b. Refleksi data</li> <li>c. Kesimpulan</li> </ol> </li> <li>4. Validitas data Triangulasi sumber</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. Fokus masalah</b> Bagaiman penerapan metode pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Tanggul Tahun Pelajaran 2014/2015?</li> <li><b>2. Sub fokus masalah</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana penerapan metode pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai Aqidah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Tanggul Tahun Pelajaran 2014/2015?</li> <li>b. Bagaimana penerapan metode pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai Ibadah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Tanggul Tahun Pelajaran 2014/2015?</li> <li>c. Bagaimana penerapan metode pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai Akhlak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Tanggul Tahun Pelajaran 2014/2015?</li> </ol> </li> </ol>

## **PEDOMAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

### **A. PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak geografis Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Tanggul
2. Keadaan fisik, sarana dan prasarana Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Tanggul
3. Proses belajar mengajar Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Tanggul

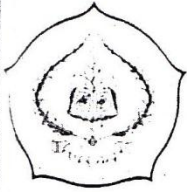
### **B. PEDOMAN INTERVIEW**

1. Bagaimana penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Tanggul?
2. Bagaimana penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Akidah di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Tanggul Tahun Pelajaran?
3. Bagaimana penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Ibadah di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Tanggul?
4. Bagaimana penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Akhlak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Tanggul?

### **C. PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Sejarah singkat berdirinya Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Tanggul
2. Profil Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Tanggul
3. Visi, misi, tujuan dan motto Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Tanggul
4. Struktur organisasi Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Tanggul
5. Data guru Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Tanggul





KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
Jl. Jum'at No. 94 mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos:  
68136  
Website : <http://stain.jember.ejb.net> - e-mail : [stainjember@hotmail.com](mailto:stainjember@hotmail.com)  
J E M B E R

Nomor : Stt.07 PP.009 7066 \* 2014  
Lampiran : -  
Hal : Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

06 Oktober 2014

Kepada Yth.  
**Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul**  
Di -  
Tempat

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut ini :

Nama : Susi Emiyati

NIM : 084 101 125

Semester / Jurusan Jurusan : IX Taribiyah ( PAI )

Dalam rangka penyusunan Skripsi, agar diizinkan untuk mengadakan penelitian/riset selama ± 10 hari di lingkungan lembaga dan desa penambangan. Adapun piha-pihak yang dituju adalah :

1. Kepala sekolah
2. Guru
3. Siswa

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

**Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Tanggul Tahun Pelajaran 2014/2015**

Atas berkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*



An. Ketua,  
Ketua Bidang I Akademik  
dan Pengembangan Kelembagaan

**Mur Sholikin, S.Ag, M.H.**  
NIP. 19710115 199903 1 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUSI EMIYATI  
NIM : 084 101 125  
Jurusan/ Program Studi : Tarbiyah/ PAI  
Tempat, Tanggal Lahir : Sidodadi, 05 Nopember 1992  
Alamat : Dusun Krajan, RT 01/RW 06, Desa Manggisan  
Kecamatan Tanggul

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul **“penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Tanggul Tahun Pelajaran 2014/2015.**

adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 17 Februari 2015

Yang membuat,



  
**SUSI EMIYATI**  
NIM: 084 101 125





PIMPINAN CABANG AISYIYAH TANGGUL  
MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
TAMAN KANAK- KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL  
Jalan. Kamboja No 82 Tanggul Kulon

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 0058/TK.ABA/XI/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Endang Wahyuningsih, S.Pd  
Nip : 19570912 198603 2 005  
Jabatan : Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Susi Emiyati  
Nim : 084 101 125  
Jurusan : Tarbiyah

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul, terhitung mulai tanggal 16 Oktober sampai dengan 20 Nopember 2014 dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul: "penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Tanggul Tahun Pelajaran 2014/2015".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan kami sampaikan terima kasih.

Jember, 20 Nopember 2014  
Kepala TK ABA Tanggul



**Endang Wahyuningsih, S.Pd**  
Nip. 19570912 198603 2 005